

**PENGARUH JUMLAH PEMBIAYAAN RAHN TERHADAP TINGKAT
PENDAPATAN NASABAH (STUDI PADA KANTOR CABANG
PEGADAIAN SYARIAH PALU PLAZA)**



SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi (SE) Pada Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan
Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) palu*

Oleh

**WARDA TRIANA RIZKI
NIM. 15.3.12.0092**

**JURUSAN EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU
2020**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran, penyusun yang bertandatangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya penyusun sendiri. Jika dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.



Palu, 05 Januari 2020 M
09 Jumaidil Akhir 1441 H

Peneliti

IAIN
Institut Agama Islam Negeri
Palu

WARDA TRIANA RIZKI
NIM : 153120092

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi Saudari WARDA TRIANA RIZKI NIM. 153120092 dengan judul “Pengaruh Jumlah Pembiayaan Rahn Terhadap Tingkat Pendapatan Nasabah (Studi Pada Kantor Cabang Pegadaian Syariah Palu Plaza)” yang telah diujikan dihadapan dewan penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu pada tanggal 30 Agustus 2019 M. yang bertepatan dengan tanggal 29 Dzulhijjah 1440 H. dipandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi kriteria penulisan karya ilmiah dan dapat diterima sebagai persyaratan guna memperoleh gelar sarjana Ekonomi Jurusan Ekonomi Syariah dengan beberapa perbaikan.

Palu, 05 Januari 2020 M.
09 Jumadil Akhir 1441 H.

DEWAN PENGUJI

Jabatan	Nama	Tanda Tangan
Ketua	Nurdin, S.Pd, M. Com, Ph. D.	
Munaqisy I	Dr. H. Muhammad Syarif Hasyim, Lc, M.Th.I	
Munaqisy II	Syaakir Sofyan, S.E.I., M.E.	
Pembimbing I	Dr. Ermawati, S.Ag., M.Ag	
Pembimbing II	Nursyamsu, S.H.I., M.S.I	

Mengetahui:

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu

Ketua Jurusan Ekonomi Syariah

Dr. H. Hilal Malarangan, M.H. I
NIP. 196505051999903002

Dr. Sitti Musyahidah, M.Th.I.
NIP. 196707101999032005

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul “Pengaruh Jumlah Pembiayaan Rahn Terhadap Tingkat Pendapatan Nasabah (Studi Pada Kantor Cabang Pegadaian Syariah Palu Plaza) oleh Warda Triana Rizki. NIM: 153120092, mahasiswa Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan, maka masing-masing pembimbing memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat ilmiah untuk diujikan.

Palu, 05 Januari 2020 M.
09 Jumaidil Akhir 1441 H.

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Ermawati, S. Ag., M. Ag
NIP. 19770331 200312 2 002

Nursyamsu, S.H.I., M.S.I
NIP. 19860507 201503 1 002

Mengetahui

**Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu**

Dr. H. Hilal Malarangan.,M.H.I
NIP. 19650505 199903 1 002

DAFTAR ISI

HALAMAN Sampul	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRPSI.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
ABSTRAK.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan dan Manfaat penelitian	5
D. Penegasan Istilah	6
E. Garis-garis besar Isi	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Penelitian Terdahulu	9
B. Kajian Teori	11
1. Rahn.....	11
2. Pendapat Nasabah	20
C. Kerangka Pemikiran	27
D. Hipotesis	27
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	28
B. Pendekatan dan Desain Penelitian	28
C. Lokasi Penelitian	28
D. Populasi dan Sampel Penelitian.....	28
E. Variabel Penelitian	30
F. Definisi Operasional Dimensi dan Variabel.....	30
G. Instrument Penelitian	31
H. Teknik Pengumpulan Data	32
I. Teknik Analisis Data	33
1. Uji Analisis Regresi Sederhana	33
2. Uji Hipotesis	34
BAB IV PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum Pegadaian Syariah.....	36
1. Sejarah Terbentuknya Pegadaian.....	36
2. Visi dan Misi Pegadaian Syariah Palu Plaza	42
3. Struktur Organisasi Pegadaian Syariah Palu Plaza...	44

B. Pembahasan	48
1. Deskripsi Kuesioner	48
2. Hasil Analisis Data	52
3. Pembuktiaan Hipotesis	54
C. Pembahasan Pengaruh Produk Rahn Terhadap Tingkat Pendapatan (Studi Cabang Pegadaian Syariah Palu Plaza)	55
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	58
B. Saran	58
 DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

1. Penelitian Terdahulu	9
2. Variabel penelitian, definisi operasional dan skala pengukuran	31
3. Kisi-kisi Instrumen Penelitian Menggunakan Kuesioner Terbuka	32
4. Deskripsi Kuesioner	47
5. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	48
6. Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Usia	48
7. Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	49
8. Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan	50
9. Hasil Analisis Regresi Sederhana	52
10. Hasil Uji T.....	53
11. Hasil koefisien Determinasi Model Sumery.....	54

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Isu perekonomian dan keuangan merupakan salah satu isu yang selalu berkembang dan menjadi perhatian masyarakat, baik masyarakat Indonesia maupun masyarakat dunia. Perkembangan ekonomi tersebut akan senantiasa diikuti dengan meningkatnya berbagai aktifitas ekonomi misalnya kebutuhan adanya pembiayaan, pendanaan dan jasa lainnya.

Perkembangan produk-produk berbasis syariah kian marak di Indonesia, tidak terkecuali pegadaian. Perum Pegadaian merupakan lembaga pembiayaan yang dikelola oleh pemerintah yang kegiatan utamanya melaksanakan penyaluran uang pinjaman atau pembiayaan atas dasar hukum gadai. Penyaluran uang pinjaman tersebut dilakukan dengan cara yang mudah, cepat, aman dan hemat sehingga tidak memberatkan bagi masyarakat yang melakukan pinjaman dan tidak menimbulkan masalah yang baru bagi peminjam setelah melakukan pinjaman di pegadaian.¹

Berkembangnya lembaga keuangan syariah di Indonesia saat ini didukung oleh kondisi penduduk Indonesia yang mayoritas beragama Islam dengan alasan bahwa pegadaian syariah atau lembaga keuangan syariah lainnya lebih aman untuk melakukan transaksi karena semua dasar dan hukumnya berlandaskan pada hukum Islam. Dengan begitu semakin banyak pula penawaran yang dilakukan oleh lembaga keuangan syariah perbankan maupun non bank untuk menarik minat

¹ Depi Riski Amalia, *Pengaruh Pembiayaan Rahn Terhadap Tingkat Kepuasan Nasabah Pada Pegadaian Syariah. (Studi Pada Pegadaian Syariah Way Halim Bandar Lampung)*, (Lampung, 2018), 4

dan kepercayaan masyarakat terhadap lembaga keuangan syariah. Terkadang sebagian masyarakat mengalami kesulitan dalam memperoleh dana tunai.²

Jika kebutuhan dana jumlahnya besar, maka dalam jangka waktu pendek sulit untuk dipenuhi lewat lembaga perbankan. Bagi mereka yang memiliki barang-barang berharga kesulitan dana dapat segera dipenuhi dengan cara menjual barang tersebut. Namun, risikonya barang yang dijual akan hilang dan sulit untuk kembali. Kemudian jumlah uang yang diperoleh terkadang lebih besar dari yang diinginkan sehingga dapat mengakibatkan pemborosan.³

Untuk mengatasi kesulitan masyarakat tersebut, di mana kebutuhan dana dapat dipenuhi tanpa kehilangan barang-barang berharga, maka masyarakat dapat menjaminkan barang-barangnya ke lembaga pembiayaan atau perbankan. pada waktu tertentu dapat ditebus kembali setelah masyarakat melunasi pinjamannya. Kegiatan menjaminkan barang-barang berharga untuk memperoleh sejumlah uang dan dapat ditebus kembali setelah jangka waktu tertentu disebut dengan usaha gadai.⁴

Gadai merupakan salah satu bentuk perjanjian hutang-piutang, yang mana untuk suatu kepercayaan dari orang yang berpiutang, maka orang yang berhutang menggadaikan barangnya sebagai jaminan terhadap utangnya tersebut. Barang jaminan tetap menjadi hak atau milik orang yang menggadaikan (orang yang berutang), akan tetapi barang tersebut dalam penguasaan oleh penerima gadai (yang berpiutang).⁵

² Ibid, 5

³ ibid

⁴Yayat Rahmat Hidayat, *Analisis Peluang dan Tantangan Lembaga Keuangan Syariah Untuk Meningkatkan Daya Saing Menghadapi Masyarakat Ekonomi Asean*, vol.2 No.2, 2018, 25. <https://ejournal.unisbah.ac.id>

⁵ Kashmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya* (Jakarta: Rajawali Press, 2008), 262

Secara umum pengertian *rahn* adalah kegiatan menjaminkan barang-barang berharga kepada pihak tertentu, guna memperoleh sejumlah uang dan barang yang dijaminkan akan ditebus kembali sesuai dengan perjanjian antara *rahin* dengan *murtahin*. Masyarakat tidak perlu khawatir kehilangan barang-barang berharganya dengan sistem *rahn*, karena barang hanya berfungsi sebagai jaminan. Jumlah uang yang diinginkan dapat disesuaikan dengan harga barang yang dijaminkan.⁶

Melalui Akad *Rahn* nasabah menyerahkan barang yang akan digadaikan dan kemudian Pegadaian Syariah menyimpan atau merawat ditempat yang telah disediakan. Akibat yang timbul dari proses penyimpanan adalah timbul biaya atas jasa pengelolaan *marhun*, yaitu biaya yang diambil untuk biaya penitipan tempat, pengamanan dan pemeliharaan *marhun* milik *rahin* selama digadaikan. atas dasar ini dibenarkan bagi Pegadaian Syariah mengenakan biaya penitipan sewa tempat kepada nasabah.⁷

Banyak masyarakat berminat untuk menjadi nasabah di pegadaian alasannya karena mereka membutuhkan uang dan mereka pun tak ingin kehilangan kepemilikan atas barang yang mereka miliki. Jika mereka menggadaikan barangnya, mereka tetap mendapatkan uang dan mereka tidak akan kehilangan kepemilikan atas barang yang mereka miliki. Namun, jika mereka menjual barang yang mereka miliki, mereka akan mendapat uang namun mereka kehilangan kepemilikan atas barang tersebut.⁸

Produk yang diterbitkan oleh kantor Cabang Pegadaian Syariah Palu Plaza begitu banyak dari *rahn*, *mulia*, *arrum*, *arrum haji*, *amanah* dan *tabungan* yang

⁶ Prof. Dr. H. Zainuddin Ali, Hukum Gadai Syariah, (Jakarta : Sinar Grafika, 2016), Ed I Cet 2, 3

⁷ Dr. H. Imron Rosyadi, Jaminan Kebendaan Berdasarkan Akad Syariah (Aspek Perikatan, prosedur, pembenan, dan eksekusi), (Cimanggis : PT Balebat Dedikasi Prima, 2017) Cet I, 211

⁸ Rezky Octavian, Pengelola Unit Pegadaian Syariah Pasar Inpres, "Wawancara" Tempat Unit Pegadaian Syariah Pasar Inpres 29 Mei 2019.

menjadi pilihan masyarakat. Masyarakat. Secara ringkas perkembangan jumlah nasabah pembiayaan rahn dilihat dari semua produk yang ada di Kantor Cabang Pegadaian Syariah Palu Plaza pada 01 Januari 2018- 25 Mei 2019⁹ yaitu produk rahn sebanyak 1.683 nasabah, produk mulia sebanyak 15 nasabah, produk arrum sebanyak 42 nasabah, produk arrum haji sebanyak 60 nasabah, produk amanah sebanyak 70 nasabah dan produk tabungan 241 nasabah.

Dari data di atas menunjukkan bahwa perkembangan jumlah nasabah pembiayaan di dalam produk *Rahn* mengalami kenaikan seperti yang tertera pada tabel di atas, produk *rahn* yang paling banyak diminati di kantor cabang pegadaian syariah palu plaza. Yang dimaksud *Rahn* (Gadai) adalah suatu jenis perjanjian untuk menahan suatu barang sebagai tanggungan utang.¹⁰

Pembiayaan menurut sifat penggunaannya dibagi menjadi dua pertama pembiayaan produktif yaitu ditujukan untuk memenuhi kebutuhan produktif dalam arti luas yaitu untuk peningkatan usaha, baik usaha produksi, perdagangan, maupun investasi. Yang kedua adalah pembiayaan konsumtif yaitu pembiayaan yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan konsumen, yang akan habis digunakan untuk memenuhi kebutuhan.¹¹ Dan dalam penelitian ini penulis merujuk pada penelitian tentang nasabah yang menggunakan produk rahn untuk keperluan produktif dalam usahanya.

Berdasarkan latar belakang di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dan mengkaji lebih dalam produk pegadaian syariah berupa rahn dalam bentuk tugas akhir yang berjudul : “*Pengaruh Pembiayaan Produk Rahn*

⁹ Ibid

¹⁰ Prof. Dr. H. Zainuddin Ali, *Hukum Gadai Syariah*, (Jakarta : Sinar Grafika, 2016), Ed I Cet 2, 1.

¹¹ Muhammad Safi'I Antonio, *Bank Syariah Dari Teori ke Praktek* (Jakarta:Gema Insani Press, 2001), 160.

terhadap Tingkat Kepuasan Nasabah (Studi Pada Kantor Cabang Pegadaian Syariah Palu Plaza) ”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka penulis dapat merumuskan masalah penelitian ini yaitu :

1. Apakah pembiayaan produk rahn berpengaruh terhadap tingkat kepuasan nasabah?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai melalui penelitian ini :

1. Untuk mengetahui apakah pembiayaan produk rahn berpengaruh terhadap tingkat kepuasan nasabah.

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini :

1. Untuk peneliti, sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan Studi Strata Satu (S1) pada fakultas syariah dan ekonomi Islam jurusan ekonomi syariah IAIN Palu.
2. Untuk mahasiswa, sebagai bahan referensi bagi mahasiswa yang ingin melakukan penelitian tentang pengaruh produk rahn terhadap peningkatan pendapatan nasabah di kemudian hari
3. Untuk pegadaian syariah, penelitian ini di harapkan mampu menjadi bahan pertimbangan guna meningkatkan pelayanan dan kinerja karyawan untuk terciptanya peningkatan kesejahteraan nasabah.

D. Penegasan Istilah

Skripsi ini berjudul “pengaruh produk tabungan emas dan rahn terhadap peningkatan kesejahteraan nasabah”.

Beberapa kata yang termuat dalam judul proposal ini perlu di tegaskan, sehingga dapat memberikan pengertian yang mendasar dari pengertian judul proposal ini sebagaimana yang telah dipaparkan sebagai berikut :

a. Rahn

Rahn dalam hukum syara' adalah menjadikan suatu barang yang mempunyai nilai harta dalam pandangan syara' sebagai jaminan utang, yang memungkinkan untuk mengambil seluruh atau sebahagian utang dari barang tersebut¹²

b. Pendapatan Nasabah

Pendapatan nasabah adalah jumlah uang yang diterima oleh nasabah dari suatu aktivitas yang dilakukannya, dan kebanyakan aktivitas tersebut adalah aktivitas penjualan produk dan atau penjualan jasa.¹³

E. Garis-Garis Besar Isi

Untuk mempermudah pemahaman bagi pembaca tentang pembahasan skripsi ini, maka penulis menganalisa secara garis besar menurut ketentuan yang ada dalam komposisi skripsi ini. Oleh karena itu, garis besar pembahasan ini berupaya menjelaskan seluruh hal yang diungkapkan dalam materi pembahasan tersebut antara lain sebagai berikut:

Bab I, membahas pendahuluan yang berisi latar belakang masalah yang menjadi fokus kajian peneliti dan dilanjutkan dengan rumusan masalah untuk membatasi ruang lingkup pembahasan. Agar penelitian ini terarah dan dipahami

¹² Prof. Dr. H. Zainuddin Ali, *Hukum Gadai Syariah*, (Jakarta : Sinar Grafika, 2016), Ed I Cet 2, 2

¹³ Wais Kafry, "*Pengaruh Pembiayaan Mudharabah Terhadap Pendapatan Nasabah BPRS Al-Washliyah kantor pusat jalan Gunung Krakatau No. 2*", Skripsi tidak diterbitkan (Medan: Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2018)

dicantumkan tujuan dan manfaat penelitian yang hendak dicapai, selanjutnya diuraikan tentang penegasan istilah untuk menghindari kesalahan tentang judul, kerangka pemikiran dan garis-garis besar isi untuk mempermudah pemahaman bagi pembaca.

Bab II, membahas mengenai tinjauan pustaka yang didalamnya menjelaskan kajian teori-teori yang berkaitan dengan tema penelitian, pada bagian tinjauan pustaka terdapat beberapa sub bab seperti, penelitian terdahulu, pengertian gadai syariah (rahn), pendapatan nasabah, kerangka pemikiran dan hipotesis.

Pada bab III, membahas metode penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini seperti, jenis penelitian, pendekatan dan desain penelitian digunakan untuk mempermudah dalam mengelolah data sesuai dengan penelitian yang dilakukan, lokasi penelitian adalah objek penelitian, populasi dan sampel penelitian digunakan untuk mengetahui objek yang diteliti dan ditetapkan besarnya, variabel penelitian digunakan untuk melihat banyaknya variabel yang mempunyai bermacam-macam nilai dalam penelitian, definisi operasional dimensi dan variabel penelitian ditunjukkan untuk memfokuskan penelitian, instrument penelitian yaitu alat yang akan digunakan sebagai pengumpul data berupa kuesioner, teknik pengumpulan data dan teknik analisa data yang digunakan untuk menganalisis data-data yang berbentuk angka dengan melakukan analisis regresi serta uji hipotesis.

Bab IV adalah hasil penelitian yang akan membahas tentang profil objek penelitian, pengujian dan hasil analisis data, pembuktian hipotesis dan pembahasan hasil analisis data.

Bab V adalah penutup yang berisi kesimpulan dan saran-saran dari hasil analisis data pada bab-bab sebelumnya yang dapat dijadikan masukan bagi berbagai pihak yang berkepentingan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan hasil penelitian yang telah dilakukan para peneliti sebelumnya dan telah di uji hasil sebelumnya berdasarkan metode penelitian yang di gunakan. Penelitian tersebut dapat di jadikan referensi sebagai perbandingan antara penelitian yang sekarang dengan sebelumnya yang berkaitan dengan judul penelitian saat ini. berikut tiga penelitian terdahulu yang di jadikan acuan :

Tabel 1.1

Penelitian Terdahulu

Peneliti	Renaldy ¹
Judul Penelitian	Pengaruh Pembiayaan Rahn Terhadap Tingkat Kepercayaan Nasabah PT. Pegadaian Syariah Unit Pasar Perumnas Palembang
Persamaan variabel	<ul style="list-style-type: none">- Variabel penelitian (Rahn)- Teknik analisis data (regresi sederhana)- Metode penelitian (kuantitatif)
Perbedaan	<ul style="list-style-type: none">- lokasi penelitian- waktu penelitian tahun 2017- variabel bebas penelitian (pendapatan nasabah)- tehnik pengambilan sampel (insidental sampling)
Hasil Penelitian	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel pembiayaan rahn berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap

¹Renaldy, *Pengaruh Pembiayaan Produk Rahn Terhadap Tingkat Kepercayaan Nasabah PT. Pegadaian Syariah Unit Pasar Perumnas Palembang*. Palembang, 2017.

	kepercayaan nasabah di PT. Pegadaian Syariah Unit Pasar Perumnas Palembang
Peneliti	Wais Kafry ²
Judul Penelitian	Pengaruh Pembiayaan Mudharabah Terhadap Pendapatan Nasabah Bprs Al-Washliyah Kantor Pusat Jalan Gunung Krakatau No. 28 Medan
Persamaan	- variabel dalam penelitian (Pendapatan Nasabah) - metode penelitian (kuantitatif) - tehnik analisis data (Regresi Sederhana)
Perbedaan	- lokasi penelitian - waktu penelitian tahun 2018 - tehnik pengambilan sampel (Random Sampling)
Hasil Penelitian	Dari hasil pengujian dalam penelitian ini terbukti bahwa Pembiayaan Mudharabah berpengaruh Positif dan signifikan terhadap Pendapatan Nasabah PT. BPRS ALWASHLIYAH Medan di Jl. Gunung Krakatau
Peneliti	Depi Riski Amalia ³
Judul Penelitian	Pengaruh Pembiayaan Rahn Terhadap Tingkat Kepuasan Nasabah Pada Pegadaian Syariah. (Studi Pada Pegadaian Syariah Way Halim Bandar Lampung)
Persamaan	Variabel dalam penelitian (Rahn) Alat analisis (regresi sederhana)

²Wais Kafry, *Pengaruh Pembiayaan Mudharabah Terhadap Pendapatan Nasabah BPRS Al-Washliyah kantor pusat jalan Gunung Krakatau No. 28, Medan*, 2018.

³Depi Riski Amalia, *Pengaruh Pembiayaan Rahn Terhadap Tingkat Kepuasan Nasabah Pada Pegadaian Syariah. (Studi Pada Pegadaian Syariah Way Halim Bandar Lampung)*, (Lampung, 2018)

Perbedaan	<ul style="list-style-type: none"> - lokasi penelitian - waktu penelitian tahun 2018 - variabel bebas penelitian (kepuasan nasabah) - tehnik pengambilan sampel (<i>Random sampling</i>)
Hasil Penelitian	Hasil Penelitian menyatakan bahwa barang jaminan dan sisa barang jaminan belum memenuhi tingkat kepuasan nasabah dalam melakukan transaksi pembiayaan <i>rahn</i> di Pegadaian Syariah

B. Kajian Teori

1. Gadai

a. Pengertian Gadai (Rahn)

Transaksi hukum gadai dalam fikih Islam disebut ar-Rahn. Ar-rahn adalah suatu jenis perjanjian untuk menahan suatu barang sebagai tanggungan utang. Pengertian ar-rahn dalam bahasa Arab adalah الثبوت و الدوام yang berarti “tetap” “kekal”⁴, seperti dalam kalimat ماء رهن yang berarti air yang tenang.⁵ hal itu berdasarkan firman Allah saw., dalam Q.S Muddatstsir:74:38 sebagai berikut :

كل نفس بما كسبت رهينة

Terjemahnya :

Setiap orang bertanggung jawab atas apa yang telah diperbuatnya.

⁴ Abdurrahman Al-Jaziri, Al-Fiqh ‘ala Al-Madzahib Al-Arba’ah, (Beirut : Dar Al-Fikr, 1996), jilid 2, 249

⁵ Wahbah Zuhaily, Al-Fiqh Al-Islam wa Adillatuhu, (Beirut: Dar Al-Fikr, 2002) jilid 4, 4204.

Pengertian “tetap” dan “kekal” dimaksud, merupakan makna yang tercakup dalam kata al-habsu, yang berarti menahan. Kata ini merupakan makna yang bersifat materiil. Karena itu secara bahasa kata ar-rahn berarti ”menjadikan sesuatu barang yang bersifat materi sebagai pengikat utang”.⁶

Pengertian gadai (rahn) secara istilah adalah menyandera sejumlah harta yang diserahkan sebagai jaminan secara hak, dan dapat diambil kembali sejumlah harta dimaksud setelah ditebus.⁷

Namun pengertian gadai menurut Kitab Undang-Undang Hukum Perdata (KUHP) Pasal 1150, Gadai adalah suatu hak yang diperoleh seorang yang berhutang atas suatu benda yang bergerak yang diserahkan kepadanya oleh seorang yang berhutang atau oleh orang lain atas namanya, dan yang memberikan kekuasaan kepada si berpiutang itu untuk mengambil pelunasan dari barang tersebut.⁸ Karena itu makna gadai (rahn) dalam bahasa hukum perundang-undangan disebut sebagai barang jaminan, agunan⁹, dan runguhan¹⁰.

Pengertian gadai dalam hukum Islam (Syara’) adalah menjadikan suatu barang yang mempunyai nilai harta dalam pandangan syara’ sebagai jaminan utang, yang memungkinkan untuk mengambil seluruh atau sebagian dari barang tersebut.¹¹

⁶ Ibid

⁷ Prof. Dr. H. Zainuddin Ali, Hukum Gadai Syariah, (Jakarta : Sinar Grafika, 2016), Ed I Cet 2, 2

⁸Kitab undang-undang Hukum Perdata, Bab XX, Pasal 1150

⁹Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005) Edisi III, 120

¹⁰ Ibid 121

¹¹ Sayyid Sabiq, Al-FiqhAs-Sunnah, (Beirut: Dar Al-Fikr, 1995) jilid 3, 187

Pengertian gadai (rahn) yang diberikan oleh para ahli hukum Islam sebagai berikut :

a. Ulama Syafi'iyah

mendefinisikan rahn sebagai suatu barang yang biasa dijual sebagai jaminan utang dipenuhi dari harganya, bila yang berutang tidak sanggup membayar utangnya.¹²

b. Ulama Hanabilah

mengungkapkan rahn sebagai suatu benda yang dijadikan kepercayaan suatu utang, untuk dipenuhi dari harganya, bila yang berutang tidak sanggup membayar utangnya.¹³

c. Ulama Malikiyah

mendefinisikan rahn sebagai sesuatu yang bernilai harta (mutamawwal) yang diambil dari pemiliknya untuk dijadikan pengikat atas utang yang tetap (mengikat).¹⁴

d. Ahmad Azhar Basyir

Rahn adalah perjanjian menahan suatu barang sebagai tanggungan utang, atau menjadikan sesuatu benda bernilai menurut pandangan syara' sebagai tanggungan marhun bih, sehingga dengan adanya tanggungan utang itu seluruh atau sebagian utang dapat diterima.¹⁵

¹² Ibid, 188

¹³ Abi Muhammad Abdullah bin Muhammad bin Ibnu Qudamah, Al-Mughny 'ala Mukhtashar Al-Kharaqi, (beirut: Daral-Kutub Al-'Ilmiyyah, 1994) jilid 4, 234.

¹⁴ Wahbah Zuhaily, Al-Fiqh Al-Islam, op. Cit., 4208

¹⁵ Ahmad Azhar Basyir, Hkum Islam tentang Riba, Utang-Piutang Gadai, (Bandung: Al-Maarif, 1983), 50.

e. Muhammad Syafi'i Antonio

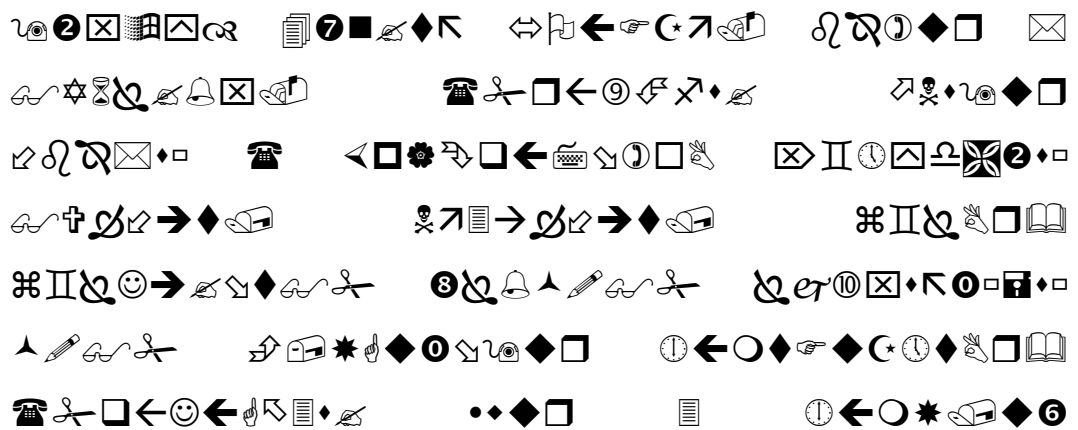
Gadai Syariah (rahn) adalah menahan salah satu harta milik nasabah (rahin) sebagai barang jaminan (marhun) atas utang/pinjaman (marhun bih) yang diterimanya. Marhun tersebut memiliki nilai ekonomis. Dengan demikian, pihak yang menahan atau penerima gadi (murtahin) memperoleh jaminan untuk dapat mengambil kembali seluruh atau sebagian piutangnya.¹⁶

Secara umum pengertian gadai adalah kegiatan menjaminkan barang berharga yang mempunyai nilai ekonomis kepada pihak tertentu, untuk memperoleh sejumlah uang dan barang yang dijaminkan tersebut akan ditebus kembali sesuai dengan perjanjian antara nasabah dan lembaga gadai.¹⁷

b. Landasan hukum

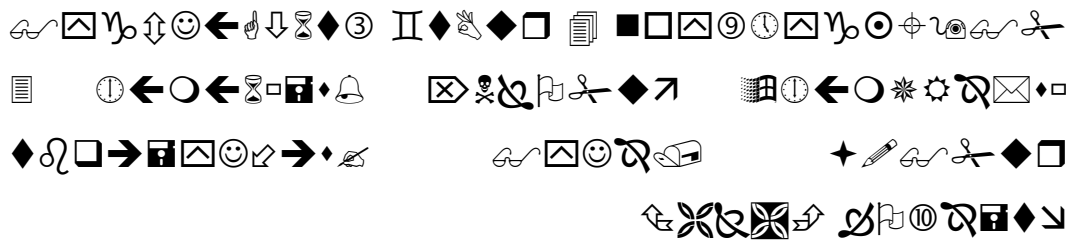
1. Al-Qur'an

Landasan dasar hukum ga Ar-Rahn terdapat pada Q.S Al-Baqarah:2:283, yaitu :



¹⁶ Muhammad Syafi'i Antonio, Bank Syariah dari teori ke praktik, (Jakarta: Gema Insani Press, 2001), 128.

¹⁷ Kasmir, Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya, (Jakarta : PT RajaGrafindo Perssada, 2013). 232.



Terjemahnya :

Jika kamu dalam perjalanan (dan bermu'amalah tidak secara tunai) sedang kamu tidak memperoleh seorang penulis, Maka hendaklah ada barang tanggungan yang dipegang (oleh yang berpiutang). akan tetapi jika sebagian kamu mempercayai sebagian yang lain, Maka hendaklah yang dipercayai itu menunaikan amanatnya (hutangnya) dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah Tuhannya; dan janganlah kamu (para saksi) menyembunyikan persaksian. dan barang siapa yang menyembunyikannya, Maka Sesungguhnya ia adalah orang yang berdosa hatinya; dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan. Barang tanggungan (barang) itu diadakan bila satu sama lain tidak percaya mempercayai. (Q.S Al-Baqarah : 283)¹⁸

Ayat di atas menjelaskan bolehnya memberi barang tanggungan sebagai jaminan pinjaman, atau dengan kata lain menggadai, walau dalam ayat ini dikaitkan dengan perjalanan, tetapi itu bukan berarti bahwa menggadai hanya dibenarkan dalam perjalanan. Nabi saw., pernah menggadai perisai beliau kepada seorang Yahudi, padahal ketika itu beliau sedang berada di Madinah. Dengan demikian penyebutan kata dalam perjalanan, hanya karena seringnya tidak ditemukan penulis dalam perjalanan.¹⁹

Dari sini pula dapat ditarik kesimpulan, bahwa sejak masa turunnya ayat ini al-Quran telah menggaris bawahi bahwa ketidak mampuan menulis hanya dapat ditoleransi—untuk sementara bagi yang tidak bertempat tinggal atau nomaden.

Bahkan penyimpan barang jaminan atau menggadainya pun tidak harus dilakukan, karena itu jika sebagian kamu mempercayai sebagian lain, maka

¹⁸Kementrian Agama Republik Indonesia, al-qur'an dan terjemahnya, (Jakarta: PT Abdi Bangsa, 2012), 28.

¹⁹Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah, Pesan, Kesan dan Keserasian al-Quran*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), Cet. Ke-X. 610.

hendaklah yang dipercayai itu menunaikan amanatnya, hutang atau apapun yang dia terima. Disini jaminan bukan berbentuk tulisan atau saksi, tetapi kepercayaan dan amanah timbal balik hutang diterima oleh pengutang, dan barang jaminan diserahkan kepada pemberi hutang.²⁰

2. Hadis

Hadis yang mendasari transaksi gadai syariah yaitu:

حدثنا اسحاق بن ابراهيم الحنظلي وعلي بن حشرم قال: اخبرنا عيسى بن يونس بن العمش عن ابراهيم الاسود عن عائشة قالت: اشترى رسول الله صلى الله عليه وسلم من يهودي طعاما ورهنه درعا من حديد (رواه مسام)

Artinya :

Telah meriwayatkan kepada kami Ishaq bin Ibrahim Al-Hanzhali dan Ali bin Khasyram berkata: keduanya mengabarkan kepada kami Isa bin Yunus bin 'Amasy dari Ibrahim dari Aswad dari 'Aisyah berkata: bahwasanya Rasulullah saw., membeli bahan makanan dari seorang Yahudi dengan menggadaikan baju besinya. (HR. Muslim).²¹

3. Ijma

Berdasarkan ayat dan hadits diatas, para ulama fiqh sepakat bahwa gadai diperbolehkan dan para ulama tidak pernah mempertentangkan kebolehan, demikian juga dengan landasanhukumnya,²² di samping itu juga karena banyak

²⁰ Ibid

²¹ Imam Abi Husain Muslim bin Hajjaj Al-Kusyairy An-Naisaburi, Shahih Muslim, (Dar Al-Fikr, 1993), juz 2, 51

²² Ibid, 156

kemaslahatan yang terkandung didalamnya dalam rangka hubungan antar sesama manusia.²³

Majelis Ulama Indonesia melalui Dewan Syariah Nasional mengenai hukum gadai(*rahn*) tertuang dalam fatwa DSN No.25/DSN/MUI/III/2002, bahwa pinjaman dengan menggadaikan barang sebagai jaminan utang dalam bentuk rahn dibolehkan dengan ketentuan yang ada.

c. Rukun Dan Syarat Sahnya Gadai Syariah

Dalam menjalankan pegadaian syariah, pegadaian harus memenuhi rukun gadai syariah. Rukun gadai tersebut antara lain:²⁴

1) *Ar-Rahin* (yang menggadaikan)

Orang yang telah dewasa, berakal, bisa dipercaya, dan memiliki barang yang digadaikan.

2) *Al-Murtahin* (yang menerima gadai)

Orang, bank, atau lembaga yang dipercaya oleh *rahin* untuk mendapatkan modal dengan jaminan barang(gadai).

3) *Al-Marhun/ rahn* (barang yang digadaikan)

Barang yang digunakan *rahin* untuk dijadikan jaminan dalam mendapatkan utang.

4) *Al-Marhun bih* (utang)

Sejumlah dana yang diberikan *murtahin* kepada *rahin* atas dasar besarnya tafsiran *marhun*.

5) *Siqhat, Ijab dan Qabul*

Kesepakatan antara rahin dan murtahin dalam melakukan transaksi gadai.

d. Hak dan Kewajiban yang Berakad

²³ Nasrun Haroen, *Fiqh Muamalah* (Jakarta: Gaya Media Pratama, 2000), Cet. Ke- 1. 256.

²⁴ Sudarsono, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*. 160.

Ulama fiqh sepakat bahwa syarat-syarat *rahn* sesuai dengan rukun *rahn* itu sendiri, seperti : pihak yang berakal harus cakap hukum yaitu baligh dan berakal. Isi akad tidak mengandung syarat *fasid/bathil*, seperti *Murtahin* (Pemilik Modal) mensyaratkan barang jaminan dapat dimanfaatkan tanpa batas.

Syarat lain adalah *Marhum bih* (utang), yaitu jumlah utang tidak melebihi dari nilai jaminan/agunan. Apabila melebihi nilai jaminan dikhawatirkan akan terjadi sesuatu yang tidak benar. Syarat *marhun* (barang/harta yang dijaminkan) harus bisa dijual dan nilainya seimbang dengan hutang dan bermanfaat. Ukuran dan sifat *marhun* pun harus jelas. Marhun yang digunakan adalah milik sah dan penuh nasabah dan tidak terkait dengan hak orang lain.²⁵

Asy Syafi'i mengatakan bahwa syarat sah gadai syariah adalah harus ada jaminan dan yang berkriteria jelas dalam serah terima. Sedangkan Maliki mensyaratkan bahwa gadai syariah wajib dengan akad dan setelah akad, orang yang menggadaikan wajib menyerahkan barang jaminan kepada yang menerima gadai.²⁶

Secara umum barang gadai syariah harus memenuhi beberapa syarat, antara lain:²⁷

- a) Bisa diperjual belikan.
- b) Harus berupa harta yang bernilai.
- c) *Marhun* harus bisa dimanfaatkan secara syariah.
- d) Harus diketahui keadaan fisiknya, maka piutang tidak sah untuk digadaikan harus berupa barang yang diterima secara langsung.

²⁵Muamalah institute, *Perbankan Syariah Perspektif Praktisi* (Jakarta: Muamalat Institute, 1999). 129

²⁶ Muhammad Sholikul Hadi, *Pegadaian Syariah* (Jakarta: Salemba Diniyah, 2003). 53

²⁷ Sudarsono, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*. 161

e) Harus dimiliki oleh *rahin* (peminjam atau pegadai) setidaknya harus seizin pemiliknya.

e. Barang Gadai Syariah atau Barang Jaminan

Dalam hal jaminan, ada beberapa jenis barang berharga yang dapat diterima untuk digadaikan.²⁸ Barang tersebut nantinya ditaksir nilainya, sehingga dapat diketahui berapa nilai dari taksiran barang yang digadaikan. Adapun jenis barang-barang yang dapat diterima dan dijadikan jaminan gadai syariah adalah sebagai berikut:²⁹

- 1) Barang-barang atau benda perhiasan: emas, perak intan, berlian, mutiara, platina dan jam
- 2) Barang-barang berupa kendaraan, seperti: mobil (termasuk bajaj dan bemo), sepeda motor dan sepeda biasa (termasuk becak)
- 3) Barang-barang elektronik, antara lain: televisi, radio, radio tape, video, computer, kulkas, tustel dan mesin ketik
- 4) Mesin-mesin, seperti: mesin jahit dan mesin kapal motor
- 5) Barang-barang keperluan rumah tangga seperti:
 - a) Barang tekstil berupa pakaian, permadani dan kain batik
 - b) Barang pecah belah dengan catatan bahwa semua barang yang dijaminakan haruslah dalam kondisi baik dalam arti masih dapat digunakan dan bernilai.

f. Berakhirnya Akad Ar Rahn

Akad Rahn dapat berakhir dengan hal-hal sebagai berikut:³⁰

²⁸ Rodoni, Ahmad, *Asuransi & Pegadaian Syariah*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2015).

²⁹ ibid

³⁰ ibid

- 1) Apabila masa yang telah diperjanjikan untuk pembayaran hutang telah terlewati maka si berutang berkewajiban untuk membayar hutangnya. Namun jika tidak dapat mengembalikan pinjamannya maka hendaklah si berutang memberikan izin kepada pemegang gadai untuk menjual barang gadaianya tersebut. Dengan kata lain akad rahn akan berakhir jika Rahin membayar hutangnya.
- 2) Jika terdapat klausula, murtahin berhak menjual barang gadai pada waktu jatuh tempo perjanjian gadai, maka ini dibolehkan. Namun menurut pendapat Imam Syafi'i yang memandang bahwa dicantumkannya klausula dalam perjanjian adalah batal hukumnya.
- 3) Jika rahin mensyaratkan marhun tidak dijual ketika hutangnya jatuh tempo, maka rahn menjadi batal. Begitu pula jika murtahin mensyaratkan kepada rahin bahwa marhun berhak menjadi milik murtahin ketika rahin tidak dapat membayar hutangnya maka ini juga tidak sah. Hal ini sesuai dengan sabda Rasulullah saw., : "Rahn itu tidak boleh dimiliki. Rahn itu milik orang yang menggadaikan. Ia berhak untuk keuntungan dan kerugiannya".
- 4) Ketika marhun dijual dengan perintah hakim atas perintah rahin.
- 5) Ketika barang telah diserahkan kembali kepada pemiliknya.

2. Pendapatan Nasabah

a. Pendapatan Nasabah

Pendapatan nasabah adalah jumlah uang yang diterima oleh nasabah dari suatu aktivitas yang dilakukannya, dan kebanyakan aktivitas tersebut adalah aktivitas penjualan produk dan atau penjualan jasa.³¹

³¹ Wais Kafry, "Pengaruh Pembiayaan Mudharabah Terhadap Pendapatan Nasabah BPRS Al-Washliyah kantor pusat jalan Gunung Krakatau No. 2", Skripsi tidak diterbitkan (Medan: Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2018)

Pendapatan dalam ilmu ekonomi teoritis adalah hasil yang diterima, baik berupa uang maupun lainnya atas penggunaan kekayaan (jasa manusia).³² Dijelaskan pula bahwa pendapatan adalah hasil dari penjualan faktor-faktor produksi yang dimilikinya kepada sektor produksi. Selain itu pendapatan adalah pendapatan uang yang diterima dan diberikan kepada subjek ekonomi berdasarkan prestasi-prestasi yang diserahkan yaitu berupa pendapatan dari profesi yang dilakukan sendiri atau usaha perorangan dan pendapatan dari kekayaan. Besarnya pendapatan seseorang bergantung pada jenis pekerjaannya.³³

Skousen dan Stich mengatakan bahwa pendapatan adalah arus masuk atau penyelesaian (kombinasi keduanya) dari pengiriman atau produksi barang, memberikan jasa atau melakukan aktivitas lain yang merupakan aktivitas utama *central* yang sedang berlangsung.³⁴

Berbeda dengan yang dikemukakan oleh Nafarin bahwa:

Pendapatan adalah arus masuk harta dari kegiatan perusahaan menjual barang dan jasa dalam suatu periode yang mengakibatkan kenaikan modal yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal. Pendapatan dari kegiatan perusahaan dagang dasarnya adalah suatu proses mengenai arus penciptaan barang dan jasa oleh perusahaan selama jangka waktu tertentu.³⁵

Pengertian yang dijelaskan oleh Winardi tentang pendapatan merupakan pendapatan tingkat hidup yang dapat dinikmati oleh individu dimasyarakat, dan juga pendapatan masyarakat yang nantinya akan digunakan untuk mengembalikan pinjaman bagi yang melakukan pinjaman. Pendapatan masyarakat tersebut sebagai sumber penghasilan dari berbagai macam jenis pekerjaan, seperti pegawai negeri, wiraswasta, petani, pengusaha, pengrajin dan seniman.³⁶ Pada umumnya pengaruh

³²Ahmad Hasan Ridwan, *BMT dan Bank Islam*, (Bandung: Pustaka Bani Quraisy, 2004), hal. 33.

³³ *ibid*

³⁴ Skousen dan Stice, *Intermediate Accounting*. ter. Yusuf Harun, *Akuntansi Keuangan*. (Cet. IV: Jakarta:Penerbit PT. Raja Grafindo Persada, 2010), 229.

³⁵ Nafarin. *Penganggaran Perekonomian*. (Jakarta : Edisi Ketiga, Salemba Empa, 2006), 15

³⁶ Winardi, *Pengantar Ekonomi*, (Jakarta: Gahlia Indonesia, 2001), 56.

pendapatan terhadap permintaan adalah positif dalam arti bahwa kenaikan pendapatan akan menaikkan permintaan. Hal ini terjadi apabila barang tersebut merupakan barang superior atau normal, ini seperti efek selera dan efek banyaknya pembeli yang mempunyai efek positif. Begitu sebaliknya pada kasus barang inferior, maka kenaikan pendapatan justru menurunkan pendapatan.³⁷ Konsumen selalu berusaha untuk dapat memenuhi segala kebutuhannya dengan cara melakukan usaha tambahan agar dapat membantu menambah pendapatannya.

b. Jenis-jenis Pendapatan

Secara garis besar pendapatan digolongkan menjadi tiga golongan, yaitu:³⁸

1. Gaji dan upah, yaitu imbalan yang diperoleh setelah orang tersebut melakukan pekerjaan untuk orang lain yang diberikan dalam waktu satu hari, satu minggu atau satu bulan.
2. Pendapatan dari usaha sendiri merupakan nilai total dari hasil produksi yang dikurangi dengan biaya-biaya yang dibayar dan usaha ini merupakan usaha milik sendiri atau keluarga sendiri, nilai sewa kapital milik sendiri dan semua biaya ini biasanya tidak diperhitungkan.
3. Pendapatan dari usaha lain, yaitu pendapatan yang diperoleh tanpa mencurahkan tenaga kerja dan ini merupakan pendapatan sampingan, antara lain pendapatan dari hasil menyewakan aset yang dimiliki, bunga dari uang, sumbangan dari pihak lain, pendapatan pensiun, dan lain-lain.

Sedangkan Menurut Kusnadi menyatakan bahwa pendapatan dapat diklasifikasikan menjadi dua bagian, yaitu :³⁹

1. Pendapatan Operasional

³⁷ Widayat, *Metode Penelitian Pemasaran*, (Malang: UMM, 2004), 47.

³⁸ Artaman, "Analisis Faktor – Faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang di Pasar Seni Sukawati di Kabupaten Gianyar". Skripsi tidak diterbitkan, (Bali: Universitas Udayana, 2015), 90.

³⁹ Kusnadi. *Akuntansi Keuangan Menengah : Prinsip , Prosedur, dan Metode*. (Jakarta: Edisi 10, Salemba Empat, 2000), 19

Pendapatan Operasional adalah pendapatan yang timbul dari penjualan barang dagangan, produk atau jasa dalam periode tertentu dalam rangka kegiatan utama atau yang menjadi tujuan utama perusahaan yang berhubungan langsung dengan usaha (operasi) pokok perusahaan yang bersangkutan. Pendapatan ini sifatnya normal sesuai dengan tujuan dan usaha perusahaan dan terjadinya berulang-ulang selama perusahaan melangsungkan kegiatannya.

2. Pendapatan Non Operasional

Pendapatan yang diperoleh perusahaan dalam periode tertentu, akan tetapi bukan diperoleh dari kegiatan operasional utama perusahaan. Adapun jenis dari pendapatan ini dapat dibedakan sebagai berikut :

- 1) Pendapatan yang diperoleh dari penggunaan aktiva atau sumber ekonomi perusahaan oleh pihak lain. Contohnya, pendapatan bunga, sewa, royalti dan lain-lain.
- 2) Pendapatan yang diperoleh dari penjualan aktiva diluar barang dagangan atau hasil produksi. Contohnya, penjualan surat-surat berharga, penjualan aktiva tak berwujud.

Menurut BPS yang dikutip oleh Ridwan, membedakan pendapatan penduduk berdasarkan penggolongannya menjadi 4 golongan yaitu:⁴⁰

- a) Golongan pendapatan sangat tinggi adalah jika pendapatan rata-rata lebih dari Rp.3.500.000,00 per bulan
- b) Golongan pendapatan tinggi adalah jika pendapatan rata-rata antara Rp.2.500.000,00 s/d Rp.3.500.000,00 per bulan

⁴⁰ Jaya, A. H. M, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima di Sekitar Pantai Losari Kota Makassar", Skripsi tidak diterbitkan. (Makassar: Jurusan Ilmu Ekonomi FEB UNHAS, 2011), 31.

- c) Golongan pendapatan sedang adalah jika pendapatan rata-rata di bawah antara Rp.1.500.000 s/d Rp.2.500.000,00 per bulan
- d) Golongan pendapatan rendah adalah jika pendapatan rata-rata Rp.1.500.000,00 per bulan kebawah.

penelitian ini pendapatan yang akan dicari oleh peneliti adalah jenis pendapatan dari usaha produktif nasabahyang berupa laba dari hasil menjual barang dan jasa. Pendapatan tersebut juga bisa digolongkan ke dalam pendapatan oprasional karena, pendapatan pedagang diperoleh dari hasil jumlah pendapatan yang diterima dari jumlah seluruh penerimaan (omset penjualan) diperoleh setelah dikurangi pembelian bahan, dan biaya lainnya atau pendapatan total dimana total dari penerimaan (*revenue*) dikurangi total biaya (*cost*).

c. Konsep Islam Tentang Pendapatan

Istilah pendapatan atau keuntungan adalah sinonim dengan istilah laba (Indonesia), *profit* (Inggris) dan *ribh* (Arab). Dalam Al-Qur'an, ayat yang berbicara tentang *ribh* hanya ada satu, yaitu QS. Al-Baqarah [2]:16 yaitu :



Terjemahnya :

Mereka Itulah orang yang membeli kesesatan dengan petunjuk,
Maka tidaklah beruntung perniagaan mereka dan tidaklah mereka
mendapat petunjuk.⁴¹

Menurut Al-Mushlih dan Ash-Shawi seperti yang dikutip oleh Sudasono, laba adalah selisih lebih hasil penjualan dari harga pokok dan biaya operasi. Kalangan ekonomi mendefinisikan sebagai selisih antara total penjualan dengan

⁴¹Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Ummul Qura, 2017), 3.

total biaya. Total penjualan yakni total barang yang dijual, dan total biaya merupakan seluruh total biaya yang dikeluarkan dalam penjualan.⁴²

Dalam konsep jual beli dan perolehan laba Islami, memberikan tuntunan pada manusia dalam perilakunya untuk memenuhi segala kebutuhannya dengan keterbatasan alat kepuasan dengan jalan yang baik dan alat kepuasan yang tentunya halal, secara zatnya maupun secara perolehan-nya. Prinsip keridhoan, *ta'āwun*, kemudahan, dan transparansi, dalam jual beli Islam mencegah usaha-usaha eksploitasi kekayaan dan serta mengambil keuntungan dari kerugian pihak lain. Konsep laba atau pendapatan dalam Islam, secara teoritis dan realita tidak hanya berasaskan pada logika semata-mata, akan tetapi juga berasaskan pada nilai-nilai moral dan etika serta tetap berpedoman kepada petunjuk-petunjuk dari Allah.⁴³

Kegiatan perdagangan dalam Islam itu haruslah mengikuti kaidah – kaidah dan ketentuan yang ditetapkan oleh Allah. Aktivitas perdagangan yang dilakukan sesuai dengan ketentuan – ketentuan yang digariskan oleh agama mempunyai nilai ibadah. Dengan demikian, selain mendapatkan keuntungan – keuntungan meteril guna memenuhi kebutuhan ekonomi, seorang tersebut sekaligus dapat mendekatkan diri kepada Allah swt.

Menurut ulama' Malikiyah, pendapatan bersih atau laba terbagi menjadi tiga macam :⁴⁴

1. *Ar-Ribh at-Tijari* (laba usaha) *Ribh tijari* dapat diartikan sebagai pertambahan pada harta yang telah dikhususkan untuk perdagangan

⁴² Sudasono dan Edilius, *Kamus Ekonomi : Uang dan Bank*, (Cet. III: Jakarta: Rineka Cipta, 2007), 224.

⁴³ Ibid.,

⁴⁴ Husein Syahatah, *Usul Al-Fikri Al-Muhasabi Al-Islam*, ter. Husnul Fatarib, Lc., *Pokok-Pokok Pikiran Akuntansi Islam*, (Cet. I: Jakarta: Akbar Media Eka Sarana, 2001), 157.

sebagai hasil dari proses barter dan perjalanan bisnis. Dalam hal ini termasuk laba hakiki sebab laba itu ,muncul karena proses jual beli.

2. *Al-Ghallah* yaitu pertambahan yang terdapat pada barang dagangan sebelum penjualan.
3. *Al-Faidah* yaitu pertambahan pada barang milik yang ditandai dengan perbedaan antara harga waktu pembelian dan harga penjualan, yaitu sesuatu yang baru berkembang dari barang-barang milik.

Ada beberapa aturan tentang pendapatan bersih atau laba dalam konsep islam, yaitu sebagai berikut :⁴⁵

1. Adanya harta (uang) yang dikhususkan untuk perdagangan.
2. Mengoprasikan modal tersebut secara interaktif dengan dasar unsur-unsur lain yang terkait untuk produksi, seperti usaha dan sumber-sumber alam.
3. Memposisikan harta sebagai obyek dalam pemutarannya karena adanya kemungkinan-kemungkinan pertambahan atau pengurangan jumlahnya.
4. Modal pokok yang berarti modal bisa dikembalikan. Islam sangat menganjurkan agar para pedagang tidak berlebihan dalam mengambil laba.

Kriteria-kriteria Islam secara umum yang dapat memberi pengaruh dalam penentuan batasan pengambilan keuntungan yaitu:⁴⁶

- 1) Kelayakan dalam penetapan laba yaitu Islam menganjurkan agar para pedagang tidak berlebihan dalam mengambil laba.
- 2) Keseimbangan antara tingkat kesulitan dan laba, yaitu Islam menghendaki adanya keseimbangan antara laba dengan tingkat kesulitan perputaran serta perjalanan modal. Semakin tinggi resiko, maka semakin tinggi pula laba yang diinginkan pedagang.

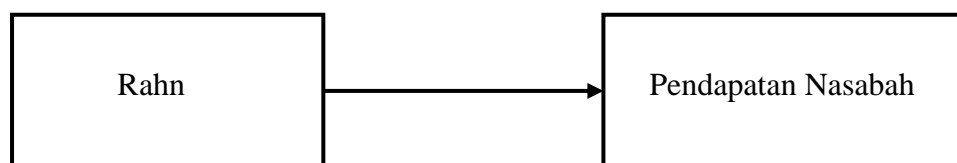
⁴⁵ Ibid,.

⁴⁶ Ibid, 158.

- 3) Masa perputaran modal, yaitu peranan modal berpengaruh pada standarisasi laba yang diinginkan oleh pedagang atau seorang pengusaha, yaitu semakin panjang perputaran dan bertambahnya tingkat resiko maka semakin besar pula laba yang diinginkan. Begitu juga sebaliknya semakin berkurangnya tingkat bahaya maka pedagang akan merunkan standar labanya.
- 4) Cara menutupi harga penjualan, yaitu jual beli dengan harga tunai sebagaimana juga boleh dengan kredit, dengan syarat adanya keridhoan diantara keduanya.

C. Kerangka Pemikiran

Berdasarkan pembahasan pada landasan teori dan penelitian terdahulu maka dapat di susun kerangka pemikiran :⁴⁷



—————→ = Pengaruh secara Parsial

⁴⁷Tjiptono, *Pemasaran Jasa Prinsip, Penerapan , penelitian* (Yogyakarta : penerbit ANDY,2014). 252

D. Hipotesis

Berdasarkan dari rumusan masalah yang di uraikan dalam penelitian ini, maka hipotesis yang dapat di angkat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

H1: Diduga rahn berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pendapatan nasabah di cabang pegadaian syariah palu plaza.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian *verifikatif*, yaitu penelitian yang dilakukan terhadap populasi dan sampel tertentu dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

B. Pendekatan dan Desain Peneliti

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, karena data yang akan dianalisis dalam penelitian ini berbentuk angka dan menggunakan analisis statistik. Pendekatan penelitian ini juga dimaksudkan untuk mengetahui Pengaruh Produk Rahn Terhadap Peningkatan Pendapatan Nasabah. Rancangan penelitian ini akan dilakukan di Kantor Cabang Pegadaian Syariah Palu Plaza.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi dalam penelitian ini dilakukan di Kantor Cabang Pegadaian Syariah Palu Plaza yang bertempat di kompleks Palu Plaza Jl. Sis Aljufri

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

“Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas, obyek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.”¹

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh nasabah yang mengambil produk rahn di pegadaian syariah.

¹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R an D*, (cet. XXI : Bandung : CV. Alfabeta, 2011). 215

2. Sampel

Pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah sebagian nasabah yang mengambil produk rahn di pegadaian syariah. Adapun teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *nonprobability sampling* yaitu sampling incidental. Teknik incidental sampling adalah teknik menentukan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan/incidental bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data.²

Untuk menentukan jumlah sampel yang diperlukan, maka peneliti menggunakan rumus *slovin* dalam Siregar yaitu:³

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Dimana :

n = Ukuran sampel

N = Ukuran populasi

e = eror/ persen kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang ditolerir atau diinginkan. Misalnnya dalam penelitian ini digunakan 10%.

$$n = \frac{1.683}{1 + 1.683 (10\%)^2}$$

$$n = \frac{1.683}{1 + 1.683 (0.01)}$$

$$n = \frac{1.683}{1 + 16.83}$$

²Syofyan Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif (dilengkapi dengan perbandingan perhitungan manual dan SPSS)*, (Jakarta: Kencana, 2013), 34.

³ Ibid

$$n = \frac{1.683}{17.83}$$

$$n = 94.39 = 94$$

E. Variable Penelitian

Variable penelitian adalah konstruk yang sifat-sifatnya telah diberi angka (kuantitatif) atau juga dapat diartikan variabel adalah konsep yang mempunyai bermacam-macam nilai.

Variable dalam penelitian ini ada tiga yaitu :⁴

1. Variable Bebas (*variabel independen*)

Variabel bebas (*variabel independent*) adalah variabel yang menjadi sebab atau berubah / memengaruhi suatu variabel lain (*variabel dependen*). Juga sering disebut variabel bebas, *predictor*, *stimulus*, *eksogen* atau *antecedent*. Variable independent dalam penelitian ini yaitu rahn.

2. Variabel Terikat (*variable dependen*)

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel lain (variabel bebas). Dalam penelitian ini *variabel dependen* adalah pendapatan nasabah.

F. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel merupakan bagian yang mendefinisikan sebuah konsep atau variabel agar dapat diukur, dengan cara melihat pada dimensi dari suatu konsep atau variabel.⁵ Adapun definisi operasional dari masing-masing variabel yang diamati adalah sebagai berikut :

⁴ Syofian Siregar, *Statistika Deskriptif Untuk Penelitian*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2016). 109-110

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Cet. IV: Jakarta: Alfabeta, 2009), 39.

1. Rahn dalam penelitian ini yakni menyandera sejumlah harta yang diserahkan sebagai jaminan secara hak, dan dapat diambil kembali sejumlah harta dimaksud setelah ditebus.
2. Pendapatan dalam penelitian yakni jumlah uang yang diterima oleh nasabah dari suatu aktivitas yang dilakukannya, dan kebanyakan aktivitas tersebut adalah aktivitas penjualan produk dan atau penjualan jasa.

Berdasarkan uraian definisi operasional variabel tersebut, Pada penelitian ini menggunakan variabel manifest yang sudah terukur atau laten aktual demografi sehingga tidak menggunakan indikator variabel sebagai batasan. maka penjelasan selanjutnya akan diuraikan pada tabel berikut :

Tabel 1.2

Variabel penelitian, definisi operasional dan skala pengukuran

No	Variabel	Definisi Operasional	Skala Ukur Rasio
1.	Rahn	Besarnya dana yang diterima nasabah setelah melakukan pembiayaan rahn	Rupiah
2.	Pendapatan Nasabah	Penghasilan yang diterima seseorang atas usahanya	Rupiah

G. Instrument Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat pengumpul data pada saat penulis mengadakan penelitian dilapangan, instrumen penelitian merupakan suatu hal yang sangat mendasar, agar yang dilakukan lebih terarah dan tercerna untuk menghasilkan data yang akurat, berkualitas dan dapat dipertanggung jawabkan.

Instrumen penelitian yang digunakan untuk mengukur variabel produk rahn terhadap pendapatan nasabah adalah dengan kuesioner/angket yang disusun dan dikembangkan sendiri berdasarkan uraian yang ada dalam kajian teori.

Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam menyusun instrumen penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel 1.3

Kisi-kisi Instrumen Penelitian Menggunakan Kuesioner Terbuka.

Variabel	Sub variabel	Pertanyaan	Jumlah soal	No
Rahn (X1)	Modal Usaha	Modal yang di pergunakan dalam usaha	1	1
Pendapatan (X2)	Rupiah	Mengetahui pendapatan	2	2
Jumlah item				2

H. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan, selalu ada hubungan antara metode pengumpulan data dengan masalah penelitian yang ingin dipecahkan.⁶ Adapun data dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, sedangkan data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung, tidak memberikan data kepada pengumpul data. Adapun teknik-teknik yang digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian ini, yaitu :

⁶Ibid, 130

1. Data primer

- a. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.⁷
 - b. Wawancara, dengan cara melakukan tanya jawab secara langsung kepada semua pihak yang terkait dengan penelitian ini untuk memperoleh kejelasan mengenai data yang didapatkan di lapangan, dengan mempersiapkan pertanyaan-pertanyaan tertulis.
 - c. Observasi, dimana peneliti mendatangi langsung dan mengadakan pengamatan secara intens terhadap obyek yang diteliti.
2. Data sekunder dalam penelitian ini menggunakan data yang diperoleh melalui pihak lain seperti jurnal, buku serta berbagai literatur yang berkaitan dengan penelitian ini.

I. Teknik Analisa Data

Teknik analisa yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif, yaitu proses analisis data-data yang berbentuk angka dengan perhitungan statistik dan diolah menggunakan program *SPSS 21 for windows*. Analisis ini dimaksud untuk mengukur pengaruh produk rahn terhadap tingkat nasabah (Studi Pada Kantor Cabang Pegadaian Syariah Palu Plaza).

1. Analisis Regresi Sederhana

Regresi linear sederhana adalah regresi dengan menggunakan satu variabel bebas dan satu variabel terikat. Metode ini bertujuan untuk meramalkan atau

⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, cet k2-XXI (Bandung : ALFABETA,2014). 142

memprediksi besaran nilai variabel terikat yang dipengaruhi variabel bebas, metode ini dirumuskan sebagai berikut.⁸

$$Y = a + b . x$$

Dimana :

Y = variabel terikat (pendapatan)

a = Konstanta

b = koefisien regresi

X = variabel bebas (rahn)

Untuk mengetahui serta menentukan arah besarnya koefisien antara variabel bebas dengan variabel terikat, maka digunakanlah teknik bantuan *SPSS statistic for windows versi 21*.

2. Uji hipotesis

Uji Hipotesis adalah menguji suatu perumusan sementara mengenai suatu hal yang dibuat untuk menjelaskan hal itu dan mengarahkan ke proses selanjutnya.⁹ Uji hipotesis dilakukan dengan uji T yaitu untuk mengetahui variabel independen yang diteliti secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan atau tidak terhadap variabel dependen.¹⁰ Pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variabel-variabel dependen. Adapun caranya yaitu dengan

⁸Rully Indrawan dan Popy Yuniawati, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Campuran untuk Manajemen, Pembangunan dan Pendidikan*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2014), h.170.

⁹Husein Umar, *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis* (Cet. XII; Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), 104-105.

¹⁰Dwi Priyanto, *Analisis Korelasi, Regresi dan Multivariate dengan SPSS* (Cet. I; Yogyakarta: GAVA MEDIA, 2013), 50.

melakukan perbandingan antara $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada tingkat kepercayaan 95%, $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($\alpha = 0,1$) dengan kaidah-kaidah sebagai berikut:

- a. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka variabel independen yang diamati berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- b. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka variabel independen yang diamati berpengaruh tidak signifikan terhadap variabel dependen.

Nilai t_{hitung} diperoleh dengan melihat tabel t sesuai dengan tingkatan kepercayaan yang ditentukan dengan cara $df = N - K$, dimana N = Jumlah sampel dan K = Variabel penelitian.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. *Gambaran Umum Pegadaian Syariah*

1. Sejarah terbentuknya Pegadaian Syariah

Sejarah berdirinya Pegadaian dimulai pada zaman pemerintahan penjajahan Belanda (VOC), yang mendirikan Bank Van Leening yaitu lembaga keuangan yang memberikan kredit dengan sistem gadai.¹ Lembaga ini pertama kali didirikan di Batavia pada tanggal 20 Agustus 1746. Ketika Inggris mengambil alih kekuasaan Indonesia dari tangan Belanda (1811-1816) Bank Van Leening milik pemerintah dibubarkan, dan masyarakat diberi keleluasaan untuk mendirikan usaha Pegadaian asal mendapat lisensi dari pemerintah daerah setempat (*liecentiestelsel*). Namun metode tersebut berdampak buruk, pemegang lisensi menjalankan praktek rentenir atau lintah darat yang dirasakan kurang menguntungkan pemerintah berkuasa (Inggris). Oleh karena itu, metode *liecentie stelsel* diganti menjadi *pacth stelsel* yaitu pendirian pegadaian diberikan kepada umum yang mampu membayarkan pajak yang tinggi kepada pemerintah.²

Pada saat Belanda berkuasa kembali, pola atau metode *pacth stelsel* tetap dipertahankan dan menimbulkan dampak yang sama dimana pemegang hak ternyata banyak melakukan penyelewengan dalam menjalankan bisnisnya, selanjutnya pemerintah Hindu Belanda menerapkan apa yang disebut dengan *cultuur stelse* dimana dalam kajian tentang Pegadaian, saran yang dikemukakan adalah sebaiknya kegiatan pegadaian ditangani sendiri oleh pemerintah agar dapat memberikan

¹Dokumentasi, *Pegadaian Syariah Cabang Palu Plaza*, Kantor Tanggal 27 Mei 2019.

² Pirgon Matua, *Sejarah Singkat Perusahaan Umum (PERUM) Pegadaian*, (Jakarta: 2003). 1

perlindungan dan manfaat yang lebih besar bagi masyarakat. Pemerintah Hindia Belanda mengeluarkan statsblad (Stbl) No. 131 tanggal 12 maret 1901 yang mengatur bahwa usaha Pegadaian merupakan monopoli pemerintah dan tanggal 1 April 1901 didirikan Pegadaian Negara pertama di Sukabumi (Jawa Barat), selanjutnya setiap tanggal 1 April diperingati sebagai hari ulang tahun Pegadaian.³

Pada masa pendudukan Jepang, gedung Kantor Pusat Jawatan Pegadaian yang terletak di jalan Kramat Raya 162 dijadikan tempat tawaran perang dan Kantor Pusat Jawatan Pegadaian dipindahkan ke Jalan kramat Raya 132. Tidak banyak perubahan yang terjadi pada masa pemerintahan Jepang, baik dari sisi kebijakan maupun Struktur Organisasi Jawatan Pegadaian. Jawatan pegadaian dalam Bahasa Jepang disebut Sitji Eigekyuku, Pimpinan Jawatan Pegadaian dipegang oleh orang Jepang yang bernama Ohno San dengan wakilnya orang pribumi yang bernama M. Saubari.

Di masa awal pemerintah Republik Indonesia, kantor Jawatan Pegadaian sempat pindah ke Karang Anyar (Kebumen) karena situasi perang yang kian terus memanas. Agensi militer Belanda yang kedua memaksa Kantor Jawatan Pegadaian kebalik lagi ke Magelan. Selanjutnya, pasca perang kemerdekaan Kantor Jawatan Pegadaian Kembali lagi ke Jakarta dan Pegadaian kembali dikelola oleh pemerintah Republik Indonesia. Pegadaian sudah beberapa kali berubah status, yaitu sebagai perusahaan Negara (PN) sejak 1 Januari 1961, kemudian berdasarkan PP. No.7/1969 menjadi perusahaan Jawatan (PERJAN), selanjutnya berdasarkan PP. No10/1990 (yang dipengaruhi dengan PP. No.103/2000) berubah lagi menjadi Perusahaan Umum (PERUM). Hingga pada tahun 2011, berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik

³ Ibid

Indonesia nomor 51 tahun 2011 tanggal 13 Desember 2011, bentuk badan hukum Pegadaian berubah menjadi Perusahaan Perseroan (Persero).⁴

PT. Pegadaian (Persero) adalah salah satu lembaga keuangan milik pemerintah (BUMN) yang bergerak di bidang jasa penyaluran uang pinjaman kepada masyarakat atas dasar hukum gadai dengan jaminan barang bergerak turut andil pula dalam mengusung prinsip syariah ini sendiri dalam operasionalnya.⁵

Terbitnya Peraturan Pemerintah Nomor 10 tanggal 1 April 1990 dapat dikatakan menjadi tonggak awal kebangkitan sistem gadai berbasis syariah, satu hal yang perlu dicermati bahwa Peraturan Pemerintah Nomor 10 menegaskan misi yang harus diemban oleh Pegadaian untuk mencegah praktik riba, misi ini tidak berubah hingga terbitnya PP103/2000 yang dijadikan sebagai landasan kegiatan usaha Perum Pegadaian (status PT. Pegadaian (Persero) sebelumnya) sampai sekarang. Usaha pembentukan sistem Syariah didasari oleh larangan dalam agama Islam untuk memungut maupun meminjam dengan bunga atau yang disebut dengan riba.⁶

Setelah mengalami kajian panjang, akhirnya disusunlah suatu konsep pendirian Unit Layanan Gadai Syariah yang di tulis dengan singkatan (ULGS) sebagai langka awal pembentukan divisi khusus yang menangani kegiatan usaha syariah. Pertama di Oprasikan pada tanggal 04 Januari 2003 di Unit Layanan Gadai Syariah (ULGS) Dewi Sartika, Jakarta Timur. Dengan akad kerja sama (musyarakah)

⁴ Adrian Sutedi, *hukum gadai syariah*, (Bandung: Alfabetha,2011).80

⁵Dokumentasi, *Pegadaian Syariah Cabang Palu Plaza*, Kantor Tanggal 27 Mei 2019

⁶ Ade Sofyan Mulazid, *Kedudukan Sistem Pegadaian Syariah*, (Jakarta : PT Kharisma Putra Utama, 2016). 47

dengan Bank Muamalat Indonesia (BMI) Secara bagi hasil dengan modal awal 50 M dan nisbah 55 : 45.⁷

Konsep operasi syariah mengacu pada sistem administrasi model yaitu azas rasionalitas, efisiensi dan efektifitas yang diselaraskan dengan nilai Islam. Fungsi operasi Pegadaian Syariah itu sendiri dijalankan oleh kantor-kantor Cabang Pegadaian Syariah /ULGS sebagai satu unit organisasi di bawah binaan Divisi Usaha lain. ULGS ini merupakan unit bisnis mandiri yang secara struktur terpisah pengelolaannya dari usaha gadai konvensional.

Pegadaian Syariah pertama kali berdiri di Jakarta dengan nama Unit layanan Gadai Syariah (ULGS) Cabang Dewi Sartika di bulan Januari tahun 2003. Menyusul kemudian pendirian ULGS di Surabaya, Makassar, Semarang, Surakarta, dan Yogyakarta di tahun yang sama hingga September 2003. Dan 4 Kantor Cabang Pegadaian di Aceh dikonversi menjadi Pegadaian Syariah⁸.

Status bunga bank menurut hukum Islam kembali menimbulkan perdebatan. Ini berasal dari salah satu hasil Rapat Kerja Nasional Majelis Ulama Indonesia (Rakornas MUI) 2003 yang dilakukan di Jakarta, Selasa (12/12/2003) yang memutuskan bahwa bunga bank (*interest*) hukumnya haram. Menurut MUI, semua transaksi yang berjalan atas dasar sistem bunga, sudah memenuhi unsur-unsur riba yang diharamkan, sehingga pemerintah menindaklanjuti keputusan dari Rakornas MUI tersebut, dimana mulai digalangkan atau sosialisasi mengenai sistem perbankan yang menganut sistem syariah.

⁷ Adrian Sutedi, *hukum gadai syariah*, (Bandung: Alfabetha,2011).85

⁸Dokumentasi, *Pegadaian Syariah Cabang Palu Plaza*, Kantor Tanggal 27 Mei 2019

Banyak pihak berpendapat bahwa operasionalisasi Pegadaian pra Fatwa Majelis Ulama Indonesia tanggal 16 Desember 2003 tentang bunga bank, telah sesuai dengan konsep syariah meskipun harus diakui belakangan bahwa terdapat beberapa aspek yang menepis anggapan itu. Prinsip syariah adalah aturan perjanjian berdasarkan hukum Islam antara lembaga keuangan dan pihak lain untuk penyimpanan dana dan/atau pembiayaan kegiatan usaha, atau kegiatan lainnya yang sesuai dengan syariah. Seiring berjalannya waktu, Pegadaian Syariah masuk di kota Manado dan berhasil menduduki peringkat terbaik dan omset tertinggi di kantor wilayah Manado Perkembangan Pegadaian Syariah mengalami peningkatan, hal ini ditandai dengan banyaknya membuka cabang-cabang di seluruh wilayah Indonesia salah satunya di Sulawesi Tengah, tepatnya di Kota Palu, sehingga pada tanggal 10 Maret 2004 dibuka kantor Cabang Pegadaian Syariah Palu Plaza di Kota Palu.⁹

Hadirnya Pegadaian Syariah Cabang Palu Plaza di tengah masyarakat kota Palu yang telah dulu mengenal Pegadaian Konvensional bukan hal yang mudah. Memerlukan usaha yang sangat giat untuk memperkenalkan Pegadaian yang berbasis Islam untuk merebut hati masyarakat. Sehingga pimpinan dari para staf melakukan berbagai langkah pemasaran dalam memperkenalkan Pegadaian Syariah untuk merebut hati masyarakat melalui pemasaran produk dan peningkatan kualitas pelayanan. CPS Palu Plaza dituntut untuk mempunyai strategi pertahanan pertahanan untuk merebut dan mempertahankan nasabah melalui kualitas produk dan jasa, yaitu waktu penyerahan lebih cepat, pelayanan yang lebih baik dibandingkan pesaingnya, dan empati yang tinggi kepada nasabah agar ikut dalam persaingan.

⁹Dokumentasi, *Pegadaian Syariah Cabang Palu Plaza*, Kantor Tanggal 27 Mei 2019

Alasan Pegadaian membuka Pegadaian Syariah adalah pertama upaya untuk mempertahankan posisi pasar dengan jalan memberikan respon atas tuntutan masyarakat luas yang membutuhkan transaksi jasa keuangan yang didasarkan pada prinsip keadilan dan bebas dari unsur riba dan kedua adalah menggapai ridah Allah sesuai dengan dengan Al-Qur'an dan hadis.

Selain kantor cabang di kota Palu, juga terdapat kantor unit pegadaian Syariah. Adapun Jumlah kantor unit yang berada di kota Palu berjumlah 6 (enam) unit, yaitu:

- a. Unit pegadaian syariah (UPS) yang berada di wilayah Jalan. Kimaja, kelurahan Besusu Timur, kecamatan Palu Timur, Kota Palu, Sulawesi Tengah.
- b. Unit pegadaian syariah (UPS) yang berada di wilayah Jalan. Togeang, kelurahan Lolu Utara, Kota Palu, Sulawesi Tengah.
- c. Unit pegadaian syariah (UPS) yang berada di wilayah Pasar Inpres, Kompleks Toko Emas, Pasar Inpres, Kota Palu, Sulawesi Tengah.
- d. Unit pegadaian syariah (UPS), yang berada di wilaya Jalan. Setia Budi, Besusu Tengah, Kota Palu, Sulawesi Tengah.
- e. Unit pegadaian syariah (UPS) Tanjung Dako yang berada di wilayah jalan. Tanjung Karang, lolu Selatan, Kota Palu, Sulawesi Tengah.
- f. Unit pegadaian syariah (UPS) yang berada di wilayah Tatura jalan. Emy Saellan Kompleks 711, Kota Palu, Sulawesi Tengah.¹⁰

¹⁰ Rezki Octavian, Pengelola Unit Pegadaian Syariah Pasar Inpres, "Wawancara" Tempat Unit Pegadaian Syariah Pasar Inpres 30 Mei 2019.

2. Visi dan Misi Pegadaian Syariah Palu Plaza

Visi merupakan tujuan perusahaan atau lembaga mengenai apa yang harus dilakukan untuk mencapai tujuannya tersebut, pada masa yang akan datang atau masa depan suatu perusahaan. Dalam sebuah lembaga visi merupakan hal yang penting dalam usaha untuk menjalankan seluruh kegiatan dalam lembaga setiap organisasi memiliki visi yang berbeda-beda sesuai dengan tujuan yang akan dicapai oleh masing-masing lembaga tersebut.¹¹

Visi Pegadaian Syariah Palu Plaza yaitu. Menjadi *The Most Valuable Financial Company* di Indonesia dan sebagai agen inklusi keuangan pilihan masyarakat. Visi tersebut memiliki arti pegadaian syariah Palu Plaza sebagai perusahaan keuangan paling berharga di Indonesia.¹²

Misi adalah suatu pernyataan tentang apa yang harus dikerjakan oleh perusahaan atau lembaga dalam usaha mewujudkan visi tersebut. Misi sangat penting untuk memberikan arah sekaligus batasan-batasan proses pencapaian tujuan. Misi Pegadaian Syariah Palu Plaza yaitu:¹³

- a. Memberikan manfaat dan keuntungan optimal bagi seluruh pemangku kepentingan dengan mengembangkan bisnis inti. Merupakan misi pegadaian syariah Palu Plaza untuk memberikan keuntungan yang optimal bagi setiap pemangku kepentingan untuk mengembangkan bisnis inti, agar dapat meningkatkan kinerja dalam pengembangan bisnis.

¹¹ Dokumentasi, *Pegadaian Syariah Cabang Palu Plaza*, Kantor Tanggal 27 Mei 2019

¹² Ibid

¹³ Rezki Octavian, *Pengelola Unit Pegadaian Syariah Pasar Inpres*, “Wawancara” Tempat, Unit Pegadaian Syariah Pasar Inpres 30 Mei 2019.

- b. Membangun bisnis yang lebih beragam dengan mengembangkan bisnis baru untuk menambah proposisi nilai ke nasabah dan pemangku kepentingan. Merupakan visi pegadaian syariah Palu Plaza, untuk membangun lebih banyak jenis usaha, sebagai referensi pilihan calon nasabah dan pemangku kepentingan.
- c. Memberikan *service exclence* dengan focus nasabah melalui :
 - 1) Bisnis proses yang lebih sederhana dan digital. Merupakan visi pegadaian syariah Palu Plaza untuk menciptakan jenis usaha yang sederhana namun tidak ketinggalan teknologi dan informasi yang saat ini semakin maju dan berkembang.
 - 2) Teknologi informasi yang handal dan mutakhir, merupakan visi pegadaian syariah Palu Plaza untuk memberikan pelayanan terbaik dalam teknologi informasi yang terpercaya dan bisa diandalkan.
 - 3) Praktek manajemen resiko yang kokoh. Visi pegadaian syariah Palu Plaza yang melakukan manajemen resiko yang kokoh merupakan visi yang bertujuan memberikan rasa aman kepada nasabah dan pemangku kepentingan.
 - 4) SDM yang profesional berbudaya kinerja baik. Merupakan visi pegadaian syariah Palu Plaza yang memiliki sumber daya manusia yang professional yang memiliki kinerja yang baik dan handal di bidangnya masing-masing, Misi pegadaian sebagai suatu lembaga yang ikut meningkatkan perekonomian dengan cara memberikan uang pinjaman berdasarkan hukum gadai kepada

masyarakat kecil, agar terhindar dari praktek pinjaman uang dengan bunga yang tidak wajar.¹⁴

3. Struktur Organisasi Pegadaian Syariah Palu Plaza

Struktur organisasi merupakan sebuah susunan berbagai komponen atau unit-unit kerja dalam sebuah lembaga. Dengan adanya struktur organisasi maka kita bisa melihat pembagian kerja dan bagaimana fungsi atau kegiatan yang berbeda bisa dikordinasikan dengan baik. Struktur didalam lembaga dibuat untuk menjalankan perusahaan sesuai dengan tugas dan fungsi masing-masing jabatan dan memisahkan tanggung jawab dan wewenang anggotanya. Adapun struktur organisasi Pegadaian Syariah Palu Plaza yaitu,

¹⁴ Rezki Octavian, Pengelola Unit Pegadaian Syariah Pasar Inpres, “*Wawancara*” Tempat, Unit Pegadaian Syariah Pasar Inpres 30 Mei 2019.

Adapun berkaitan dengan gambar struktur tersebut di atas, berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu pegawai pegadaian syariah Palu Plaza, yaitu Rezki Oktavian menjelaskan bahwa masing-masing tugas dari pada pegawai adalah sebagai berikut:¹⁵

- a. Pimpinan Cabang, yaitu pejabat struktural dibawah pimpinan wilayah yang bertanggung jawab langsung kepada pimpinan wilayah atas kelancaran pengelolaan kantor cabang dan unit-unit pelayanan yang ada dibawahnya yaitu meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan seluruh kegiatan oprasional dan keamanan kantor cabang dan unit-unitnya.
- b. Penaksir, adalah penilaian yang dilakukan oleh petugas penaksir atas suatu barang jaminan yang diserahkan oleh pihak nasabah ke pihak pegadaian. Untuk menentukan penetapan jumlah uang pinjaman yang akan diserahkan kepada nasabah. Tujuan dari penaksir yaitu untuk menilai dan menentukan berapa harga yang pantas diberikan kepada barang jaminan agar dapat menentukan besarnya jumlah pinjaman yang akan diberikan. Ada pun fungsi dari penaksir yaitu untuk menentukan batas jumlah pinjaman yang diberikan agar tidak melebihi ataupun kurang dari harga pasar. Penaksir merupakan ujung tombak perusahaan yang memiliki tugas dan tanggung jawab yang sangat penting bagi kegiatan operasional.
- c. Penyimpan barang jaminan, bertugas dan bertanggung jawab atas segala penyimpanan, pemeliharaan barang, keamanan dan kebersihan barang jaminan yang sudah disimpan dan dokumen penting lainnya yang sudah ditiptikan kepadanya. Penyimpanan barang jaminan memiliki standar dapat

¹⁵ Rezki Octavian, Pengelola Unit Pegadaian Syariah Pasar Inpres, "Wawancara" Tempat, Unit Pegadaian Syariah Pasar Inpres , 27 Mei 2019.

melindungi barang jaminan dari bahaya cuaca dan resiko pencurian. Penyimpanan barang jaminan harus melakukan pemeriksaan secara berkala untuk memeriksa keadaan gudang penyimpanan barang jaminan. Dengan ketentuan yang berlaku, dalam rangka keamanan dan keutuhan barang jaminan. Selain itu, penyimpanan barang jaminan memiliki tugas menerima barang jaminan dan menyimpannya di dalam berangkas atau gudang penyimpanan barang jaminan dan mengeluarkan barang jaminan untuk keperluan pelunasan dan pemeriksaan sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Merawat barang jaminan dan gudang penyimpanan agar barang jaminan dalam keadaan baik dan aman. Tugas yang paling penting yang harus dimiliki oleh penyimpanan barang jaminan adalah mencatat mutasi penerimaan pengeluaran barang jaminan yang menjadi tanggung jawabnya.

- d. Kasir, bertugas untuk melayani transaksi rutin dalam hal gadai, pelunasan, perpanjangan, tagihan pulsa, tagihan TV berlangganan, BPJS, pembayaran dan sebagainya. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh salah satu pegawai pegadaian syariah Palu Plaza, Siti Hadija menyatakan:

“Tugas kasir banyak de pencairan kredit mikro gadai terus dari segi pembayaran yang dilayani itu seperti pembayaran pulsa, pembayaran listrik, pembayaran BPJS juga”.¹⁶

Kasir memiliki kewajiban, melakukan perhitungan secara teliti agar tidak terjadi selisi antara produk dan uang yang ada dengan laporan yang dibuat, melakukan pembukuan dengan baik dan benar, mampu berkomunikasi dengan baik dan benar, trampil dalam melayani konsumen, jujur, handal, tepat dan terampil dalam berkomunikasi.

¹⁶ Siti Hadija, Kasir Muda, “*Wawancara*”, Tempat, Unit Pegadaian Syariah Pasar Inpres, 11 Juli, 2019.

- e. Pengelola galeri, mempunyai tanggung jawab dalam penyimpanan barang gadai yang berada di kantor pegadaian syariah Palu Plaza.
- f. Pengelola unit, bertanggung jawab atas segala penyimpanan barang gadai yang berada di unit dan biasanya pengelola unit ini sekaligus sebagai penaksir barang yang akan digadaikan.

B. Pembahasan Penelitian

1. Deskripsi Kuesioner dan Sampel Penelitian

Penelitian ini dilakukan di kantor Cabang Pegadaian Syariah Palu Plaza. Data penelitian menggunakan instrumen kuesioner yang dibagikan kepada seluruh nasabah rahn yang ada di pegadaian syariah palu plaza sebagai sampel penelitian. Penyebaran kuesioner disebar oleh peneliti kepada sampel yang diteliti dengan perincian seperti dalam table berikut.

Tabel 1.4
Deskripsi Kuesioner

No	Keterangan	Jumlah	Persentase (%)
1	Kuesioner yang disebar	94	100
2	Kuesioner yang diolah	94	100

Sumber : hasil penelitian Juni 2019

Pada tabel 1.4 telah jelas kuesioner yang diolah sesuai dengan kuesioner yang disebar yaitu sebanyak 94 kuesioner .

Tabel 1.5
Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	Laki-Laki	36	38.30
2	Perempuan	58	61.70
Total		94	100

Sumber: Olahan Data Primer Juni 2019

Berdasarkan tabel 1.5 dapat dijelaskan bahwa sebagian besar yang menjadi responden adalah Perempuan yang berjumlah 58 orang dengan persentase sebesar (61.70%), sedangkan sisanya merupakan responden laki-laki berjumlah 36 orang dengan persentase (38.30%).

Tabel 1.6
Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Usia

No	Usia	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	< 20	4	4.26
2	21-30	55	58.51
3	31-40	21	22.34
4	41-50	13	13.83
5	>50	1	1.06
Total		94	100

Sumber: Olahan Data Primer Juni 2019

Berdasarkan tabel 1.6 dapat dijelaskan bahwa responden yang paling banyak ialah mereka yang masih dalam kategori usia produktif, yakni berusia 20-30 tahun berjumlah 55 orang dengan persentase sebesar (58,94%), usia 31-40 tahun berjumlah 21 orang dengan persentase sebesar (22,53%), usia 41-450 tahun berjumlah 13 orang

dengan persentase sebesar (14,89%), usia <20 berjumlah 7 orang dengan presentase sebesar (7.45%), usia >50 tahun berjumlah 3 orang dengan persentase sebesar (21.11%),

Tabel 1.7
Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No	Tingkat pendidikan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	Tidak Sekolah	4	4.26
2	SD	6	6.38
3	SMP	31	32.98
4	SMA	35	37.23
5	Diploma	8	8.51
6	Sarjana	10	10.64
Total		94	100

Sumber: Olahan Data Primer Juni 2019

Berdasarkan tabel 1.7 dapat dijelaskan bahwa responden didominasi oleh mereka yang hanya mengenyam tingkat pendidikan sampai SMA berjumlah 35 orang dengan persentase sebesar (37.23%), sedangkan responden yang berpendidikan SMP berjumlah 31 orang dengan persentase sebesar (32.98%), reponden yang berpendidikan S1 berjumlah 10 orang dengan persentase sebesar (10.64%), responden yang berpendidikan diploma berjumlah 8 orang dengan presentase (8.51%), responden yang berpendidikan SD berjumlah 6 orang dengan presentase (6.38%) serta untuk tidak sekolah berjumlah 4 orang dengan persentase sebesar (4.26%).

Tabel 1.8
Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

No	Pekerjaan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	Kios	16	17.02
2	Bengkel	21	22.34
3	Salon	18	19.15
4	Warung makan	11	11.70
5	Penjahit	6	6.38
6	Penjual daging	4	4.26
7	Penjual kripik	2	2.13
8	Penjual kaos kaki	3	3.19
9	Penjual jilbab	1	1.06
10	Penjual ikan	1	1.06
11	Penjual buah	1	1.06
12	Usaha pembuatan tahu tempe	1	1.06
13	Penjual pakaian	3	3.19
14	Penjual ayam potong	1	1.06
16	Penjual tas	1	1.06
17	Penjual nuget	2	2.13
18	Penjual siomai	1	1.06
19	Penjual nasi kuning	1	1.06
Total		94	100

Sumber: Olahan Data Primer Juni 2019

Berdasarkan tabel 1.8 dapat dijelaskan bahwa responden yang memiliki usaha kios berjumlah 16 orang dengan persentase sebesar (17.02%), sedangkan untuk bengkel berjumlah 21 orang dengan persentase sebesar (22.34%), salon berjumlah 18 dengan persentase sebesar (19.15%), warung makan berjumlah 11 dengan persentase sebesar (11.70%), Penjahit berjumlah 6 orang dengan persentase sebesar (6.38%), penjual daging berjumlah 4 orang dengan persentase sebesar (4.26%), penjual kripik berjumlah 2 orang dengan persentase sebesar (2.13%), penjual kaos kaki berjumlah 3 orang dengan presentasi (3.19%), penjual jilbab berjumlah 1 orang dengan presentasi (1.06%), penjual ikan berjumlah 1 orang dengan presentase (1.06%), penjual buah berjumlah 1 orang dengan presentase (1.06%), usaha pembuatan tahu tempe berjumlah 1 orang dengan presentase (1.06%), penjual pakaian berjumlah 3 dengan presentase (3.19%), penjual ayam potong berjumlah 1 orang dengan presentase (1.06%), penjual tas berjumlah 1 orang dengan presentase (1.06%), penjual nuget berjumlah 2 orang dengan presentase (2.13%), penjual siomai berjumlah 1 orang dengan presentase (1.06%) dan penjual nasi kuning berjumlah 1 orang dengan presentase (1.06%).

2. Hasil Analisis Data

Hasil analisis regresi linear adalah analisis regresi linear dengan jumlah variabel pengaruhnya hanya satu.¹⁷ Salah satu alat analisis statistik non parametrik yang berfungsi menganalisis keterkaitan dan keterhubungan di antara satu variabel penelitian yang berbeda, yaitu variabel dependen dan variabel independen dengan membutuhkan data terdiri dari hasil observasi atau pengukuran.

¹⁷Tukiran Taniredja, eds, *Penelitian Kuantitatif*, (Bandung : CV. Alfabeta, 2011), 87.

Tabel 1.9
Hasil Analisis Regresi Sederhana

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.671	1.632		1.637	.105
	Rahn	2.163	.240	.684	9.005	.000

a. Dependent Variable: Pendapatan

Dari hasil analisis regresi sederhana pada tabel diatas, kemudian dimasukkan ke dalam model persamaan regresi sederhana dengan formulasi berikut :

$$Y' = a + bX$$

$$Y' = 2.671 + 2.163$$

Persamaan regresi linear sederhana di atas menunjukkan bahwa variabel independen (rahn) memiliki arah positif terhadap variabel dependen (tingkat pendapatan). Hasil perhitungan di atas dapat dijelaskan sebagai berikut :

- 1) Nilai konstanta sebesar 2.671 menyatakan bahwa jika variabel bebas yaitu rahn tetap atau bernilai nol maka tingkat pendapatan yang dihasilkan akan bernilai 2.671.
- 2) Koefisien regresi variabel tingkat pendapatan sebesar 0,684 dan bertanda positif menyatakan bahwa setiap terjadi peningkatan satu satuan variabel rahn akan meningkatkan tingkat pendapatan sebesar 0,684 jika apabila variabel dianggap konstan.

3. Koefisien Determinasi

Analisis koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui seberapa besar persentase kontribusi independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Dari hasil perhitungan melalui alat ukur statistik SPSS 21 *For Windows* didapatkan nilai koefisien determinasi sebagai berikut :

Tabel 1.10
Hasil koefisien determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.684 ^a	.468	.463	1.077347

a. Predictors: (Constant), Rahn

b. Dependent Variable: Pendapatan

Berdasarkan tampilan output *SPSS Model Summary* besarnya R adalah 0,684, hal ini berarti bahwa variasi perubahan variabel pendapatan nasabah (Y) dipengaruhi oleh perubahan variabel independen yang terdiri dari rahn (X_1) sebesar 68,4%. Sedangkan sisanya ($100\% - 68,4\% = 31,6\%$) jadi, 31,6% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti diluar dari penelitian ini.

4. Hasil Pembuktian Hipotesis

Uji T digunakan untuk menguji apakah variabel independen benar-benar memberikan kontribusi terhadap variabel dependen. Berikut di bawa ini tabel hasil uji T pada tabel *coeficients*.

Tabel 1.11
Hasil Uji T
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2.671	1.632		1.637	.105
Rahn	2.163	.240	.684	9.005	.000

a. Dependent Variable: Pendapatan

Berdasarkan hasil perhitungan statistik uji T dari variabel independen yang dimaksudkan dalam model regresi terlihat bahwa rahn diperoleh nilai $t_{hitung} 9.005 > t_{tabel} 1.986$ dan memiliki nilai signifikan (sig) 0,000 pada tabel *coeficientsd* dengan nilai α (tingkat signifikan) 0,05. Artinya $0,000 < 0,05$. Dengan nilai ini memberikan makna bahwa secara parsial variabel rahn memberikan pengaruh secara signifikan terhadap tingkat pendapatan. Adapun besaran pengaruhnya dapat dilihat dalam kolom *beta*. Besaran pengaruh variabel x terhadap variabel y yaitu 68,4 %.

C. Pembahasan Tentang Pengaruh Produk Rahn Terhadap Tingkat Pendapatan Nasabah (Studi Pada Kantor Cabang Pegadaian Syariah Palu Plaza)

Berdasarkan hasil analisis uji regresi dengan bantuan *Spss 21.0 for Windows* pengaruh Produk rahn terhadap tingkat pendapatan nasabah, menunjukkan secara parsial memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pendapatan nasabah dengan nilai $t_{hitung} 9.005 > t_{tabel} 1.986$ dan memiliki nilai signifikan (sig) 0,000 pada tabel *coeficientsd* dengan nilai α (tingkat signifikan) 0,05. Artinya $0,000 < 0,05$. Adapun besaran pengaruhnya dapat dilihat dalam kolom *beta*. Besaran pengaruh

variabel x terhadap variabel y yaitu 68,4 %. Hal demikian menandakan bahwa produk rahn di pegadain syariah Palu Plaza dapat meningkatkan pendapatan nasabahnya.

Rahn atau gadai merupakan kegiatan menjaminkan barang berharga yang mempunyai nilai ekonomis kepada pihak tertentu, untuk memperoleh sejumlah uang dan barang yang dijaminkan tersebut akan ditebus kembali sesuai dengan perjanjian antara nasabah dan lembaga gadai.¹⁸ Dalam penelitian ini produk rahn yang digunakan untuk memperoleh pendapatan atau laba adalah produk rahn yang dapat mengembangkan usaha produktif. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa produk rahn yang dikembangkan dalam usaha produktif dapat meningkatkan pendapatan nasabahnya.

Pendapatan nasabah merupakan jumlah uang yang diterima oleh nasabah dari suatu aktivitas yang dilakukannya, dan kebanyakan aktivitas tersebut adalah aktivitas penjualan produk dan atau penjualan jasa.¹⁹ Pendapatan tersebut juga bisa digolongkan ke dalam pendapatan oprasional karena, pendapatan pedagang diperoleh dari hasil jumlah pendapatan yang diterima dari jumlah seluruh penerimaan (omset penjualan) diperoleh setelah dikurangi pembelian bahan, dan biaya lainnya atau pendapatan total dimana total dari penerimaan (*revenue*) dikurangi total biaya (*cost*).

Konsep laba atau pendapatan dalam Islam, secara teoritis dan realita tidak hanya berasaskan pada logika semata-mata, akan tetapi juga berasaskan pada nilai-nilai moral dan etika serta tetap berpedoman kepada petunjuk-petunjuk dari Allah.²⁰

¹⁸ Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, (Jakarta : PT RajaGrafindo Perssada, 2013). 232.

¹⁹ Wais Kafry, “*Pengaruh Pembiayaan Mudharabah Terhadap Pendapatan Nasabah BPRS Al-Washliyah kantor pusat jalan Gunung Krakatau No. 2*”, Skripsi tidak diterbitkan (Medan: Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2018)

²⁰ Ibid.,

Adapun dalam pandangan Islam, memeberikan kriteria-kriteria secara umum dalam penentuan batasan pengambilan keuntungan atau laba yaitu:²¹

- 1) Kelayakan dalam penetapan laba yaitu Islam menganjurkan agar para pedagang tidak berlebihan dalam mengambil laba.
- 2) Keseimbangan antara tingkat kesulitan dan laba, yaitu Islam menghendaki adanya keseimbangan antara laba dengan tingkat kesulitan perputaran serta perjalanan modal. Semakin tinggi resiko, maka semakin tinggi pula laba yang diinginkan pedagang.
- 3) Masa perputaran modal, yaitu peranan modal berpengaruh pada standarisasi laba yang diinginkan oleh pedagang atau seorang pengusaha,yaitu semakin panjang perputaran dan bertambahnya tingkat resiko maka semakin besar pula laba yang diinginkan. Begitu juga sebaliknya semakin berkurangnya tingkat bahaya maka pedagang akan merunkan standar labanya.
- 4) Cara menutupi harga penjualan, yaitu jual beli dengan harga tunai sebagaimana juga boleh dengan kredit, dengan syarat adanya keridhoan diantara keduanya.

²¹ Ibid, 158.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian pada bab IV dapat disimpulkan bahwa:

1. Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan bahwa secara parsial variabel rahn (X) memberikan pengaruh secara signifikan dan berhubungan positif terhadap tingkat pendapatan nasabah dengan besaran pengaruh yaitu 68,4%.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang ada maka penulis dapat memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Pegadaian syariah cabang palu plaza harus tetap mempertahankan dan mengembangkan produk-produk dalam pegadaian khususnya produk rahn untuk kegiatan produktif nasabah.
2. Untuk peneliti selanjutnya diharapkan mampu mengembangkan penelitian yang telah saya lakukan untuk melihat faktor-faktor lain yang mempengaruhi tingkat pendapatan.

DAFTAR PUSTAKA

A. Buku-Buku

- Al-Qur'an dan Terjemahnya.
- Ali, Zainuddin, *Hukum Gadai Syariah*, Ed 1, Cet ke 2, Jakarta : Sinar Grafika, 2016.
- Antonio, Safi'i Muhammad, *Bank Syariah Dari Teori ke Praktek*, jakarta:Gema Insani Press, 2001.
- Al-Jaziri, Abdurrahman , *Al-Fiqh 'ala Al-Madzhabi Al-Arba'ah Al-Madzhib* , jilid 2, Beirut : Dar Al-Fikr, 1996
- Basyir, Azhar Ahmad, *Hukum Islam tentang Riba : Utang-Piutang Gadai*, Bandung: Al-Maarif, 1983.
- Departemen, Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, edisi III, Jakarta: Balai Pustaka, 2005)
- Edilius, dan Sudasono, *Kamus Ekonomi : Uang dan Bank*, cet. III: Jakarta: Rineka Cipta, 2007.
- Haroen, Nasrun , *Fiqh Muamalah*, cet ke- 1, Jakarta: Gaya Media Pratama, 2000.
- Hadi, Sholikul Muhammad , *Pegadaian Syariah*, Jakarta: Salemba Diniyah, 2003.
- Indrawan, Rully dan Yuniawati Popy, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Campuran untuk Manajemen, Pembangunan dan Pendidikan*, Bandung: PT. Refika Aditama, 2014.
- Kashmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, Jakarta: Rajawali Press, 2008.
- Kitab undang-undang Hukum Perdata, Bab XX, Pasal 1150
- Kementrian Agama Republik Indonesia, *al-qur'an dan terjemahnya*, Jakarta: PT Abdi Bangsa,2012.
- Kusnadi, *Akuntansi Keuangan Menengah : Prinsip , Prosedur, dan Metode*, Jakarta: Edisi 10, Salemba Empat, 2000.
- Muamalah, institute, *Perbankan Syariah Perspektif Praktisi*, Jakarta: Muamalat Institute, 1999.
- Mulazid, Sofyan Ade, *Kedudukan SistemPegadaian Syariah*, Jakarta : PT Kharisma Putra Utama, 2016.
- Matua, Pirgon, *Sejarah Singkat Perusahaan Umum (PERUM) Pegadaian*, Jakarta, 2003.
- Nafarin, *Penganggaran Perekonomian*, edisi ketiga, Jakarta : Salemba Empa, 2006.
- Priyanto, Dwi, *Analisis Korelasi, Regresi dan Multivariate dengan SPSS*, cet. I, Yogyakarta: GAVA MEDIA, 2013.

- Rosyadi, Imron, *Jaminan Kebendaan Berdasarkan Akad Syariah : Aspek Perikatan, prosedur, pembenan, dan eksekusi*, cet ke I, Cimanggis : PT Balebat Dedikasi Prima, 2017.
- Rodoni, Ahmad, *Asuransi & Pegadaian Syariah*, Jakarta: Mitra Wacana Media, 2015.
- Ridwan, Hasan Ahmad, *BMT dan Bank Islam*, Bandung: Pustaka Bani Quraisy, 2004.
- Sabiq, Sayyid, *Al-Fiqh As-Sunnah*, jilid 3, Beirut: Dar Al-Fikr, 1995.
- Stice, dan Skousen, *Intermediate Accounting*. ter. Yusuf Harun, *Akuntansi Keuangan*, cet. IV: Jakarta: Penerbit PT. Raja Grafindo Persada, 2010.
- Syahatah, Husein , *Usul Al-Fikri Al-Muhasabi Al-Islam*, ter. Husnul Fatarib, Lc., *Pokok-Pokok Pikiran Akuntansi Islam*, cet. , Jakarta: Akbar Media Eka Sarana, 2001).
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R and D*, cet. XXI, Bandung : CV. Alfabeta, 2011.
- Siregar, Syofyan, *Metode Penelitian Kuantitatif : dilengkapi dengan perbandingan perhitungan manual dan SPSS*, Jakarta: Kencana, 2013.
- , *Statistika Deskriptif Untuk Penelitian*, Jakarta : Rajawali Pers, 2016.
- Shihab, Quraish, *Tafsir Al-Misbah, Pesan, Kesan dan Keserasian al-Quran*, cet ke X, Jakarta: Lentera Hati, 2002.
- Tjiptono, *Pemasaran Jasa Prinsip, Penerapan , penelitian*, Yogyakarta : penerbit ANDY, 2014.
- Taniredja, Tukiran , eds, *Penelitian Kuantitatif*, Bandung : CV. Alfabeta, 2011.
- Umar, Husein, *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, cet. XII, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013.
- Winardi, *Pengantar Ekonomi*, Jakarta: Gahlia Indonesia, 2001
- Widayat, *Metode Penelitian Pemasaran*, Malang: UMM, 2004.
- Zuhaily, Wahbah, *Al-Fiqh Al-Islam wa Adillatuhu*, jilid 4, Beirut: Dar Al-Fikr, 2002.

B. E-Jurnal

- Hidayat, Rahmat Yayat, *Analisis Peluang dan Tantangan Lembaga Keuangan Syariah Untuk Meningkatkan Daya Saing Menghadapi Masyarakat Ekonomi Asean*, vol.2 No.2, 2018, 25. <https://ejournal.unisbah.ac.id> (Diakses 17 juli 2019)

C. E-Skripsi

- Amalia, Riski Depi, *Pengaruh Pembiayaan Rahn Terhadap Tingkat Kepuasan Nasabah Pada Pegadaian Syariah*, skripsi tidak diterbitkan. (*Studi Pada Pegadaian Syariah Way Halim Bandar Lampung Lampung*, 2018)
- Artaman, “Analisis Faktor – Faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang di Pasar Seni Sukawati di Kabupaten Gianyar”. Skripsi tidak diterbitkan, (Bali: Universitas Udayana, 2015)
- Jaya, A. H. M, “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima di Sekitar Pantai Losari Kota Makassar”, Skripsi tidak diterbitkan. (Makassar: Jurusan Ilmu Ekonomi FEB UNHAS, 2011).
- Kafry, Wais, “*Pengaruh Pembiayaan Mudharabah Terhadap Pendapatan Nasabah BPRS Al-Washliyah kantor pusat jalan Gunung Krakatau No. 2*”, Skripsi tidak diterbitkan (Medan: Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2018)
- Renaldy, *Pengaruh Pembiayaan Produk Rahn Terhadap Tingkat Kepercayaan Nasabah PT. Pegadaian Syariah Unit Pasar Perumnas Palembang*. Palembang, 2017.

D. Sumber Lain

- Dokumentasi, *Pegadaian Syariah Cabang Palu Plaza*, Kantor Tanggal 27 Mei 2019.
- Octavian, Rezky, Pengelola Unit Pegadaian Syariah Pasar Inpres, “*Wawancara*” Tempat Unit Pegadaian Syariah Pasar Inpres 29 Mei 2019.
- Siti, Hadija, Kasir Muda, “*Wawancara*”, Tempat, Unit Pegadaian Syariah Pasar Inpres, 11 Juli, 2019.

KUESIONER PENELITIAN

PENGARUH JUMLAH PEMBIAYAAN RAHN TERHADAP TINGKAT PENDAPATAN NASABAH (STUDI PADA KANTOR CABANG PEGADAIAN SYARIAH PALU PLAZA)

Kepada Yth:
Bapak/Ibu/Sdr (i)
Di
Tempat

No. Responden:

Assalamualaikum Wr. Wb

Sehubungan dengan penyelesaian tugas akhir untuk penyusunan skripsi, maka dengan ini:

Nama : Warda Triana Rizki
Jurusan : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Instansi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu
Alamat : BTN Pengawu Blok i 3 No 32

Memohon kesediaan Bapak/Ibu/Sdr (i) kiranya dapat membantu, untuk mengisi kuesioner (daftar pertanyaan-pertanyaan) yang telah disediakan secara jujur dan terbuka.

Daftar pernyataan ini diajukan bukan untuk dipublikasikan, namun semata-mata hanya untuk keperluan penelitian sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan jenjang Strata Satu (S1), Jurusan Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu. Sehingga kerahasiaan tanggapan tersebut dapat akan dijamin sepenuhnya.

Demikian permohonan ini, atas kehadiran dan pertisipasinya saya ucapkan banyak terima kasih. Serta saya doakan semoga rezekinya bapak/Ibu/sdr (i) bertambah dan berkah.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Hormat saya

Warda Triana Rizki
NIM : 15.3.12.0092

A. PETUNJUK PENGISIAN

- Berilah tanda (X) pada salah satu jawaban pilihan
- Berilah jawaban yang singkat pada pertanyaan yang membutuhkan uraian.

B. BIODATA RESPONDEN

1. Nama Responden :

2. Jenis Kelamin : Perempuan Laki-laki

3. Usia < 20 tahun 41- 50 tahun

21- 30 tahun > 50 tahun

31 – 40 tahun

4. Pendidikan terakhir : Sarjana SMP
 Diploma SD
 SMA Tidak Sekolah
5. Jenis Usaha : Kios Warung Makan
 Bengkel Penjahit
 Salon dll :

C. PERTANYAAN BERKAITAN VARIABEL PENELITIAN

Rahn

1. Berapakah jumlah pembiayaan rahn yang di terima ?
Rp.....

Pendapatan

1. Berapa biaya yang Bapak/Ibu/Saudara/i keluarkan untuk modal usaha usai melakukan pembiayaan rahn ?
Rp.....
2. Berapa pendapatan per bulan yang Bapak/Ibu/Saudara/i peroleh dari usaha yang dijalankan ?
Rp.....

**TERIMAKASIH TELAH MELUANGKAN WAKTUNYA UNTUK MENGISI
KUESIONER INI**

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Warda Triana Rizki.
Tempat/Tgl.Lahir : Palu, 17 Juli 1997
NIM : 15.3.12.0092
Alamat Rumah : BTN Pengawu Blok I3 No 32
No. WA : 082347911813
Facebook : Wardah Triana Rizki
Email : Kikibuluri@gmail.com
Nama Ayah : Nawir
Nama Ibu : Hadijah



B. Riwayat Pendidikan

Pendidikan Formal

1. TK, tahun lulus : TK Dharma Wanita, Palu, 2002
2. SD, tahun lulus : SDN Al-Khairat, Palu, 2009
3. SMP, tahun lulus : SMPN 11 , Palu, 2012
4. SMA, tahun lulus : SMAN 4, Palu, 2015

C. Pengalaman Organisasi

1. Dewan Eksekutif Mahasiswa IAIN Palu
2. GenBI Komisariat IAIN Palu
3. GenBI Sulteng

Palu, 05 Januari 2020 M
09 Jumaidil Akhir 1441 H

Warda Triana Rizki.

153120092